# PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL* DI KELOMPOK B2 RAUDATUL ATHFAL PERWANIDA KEMANGSEN BALONGBENDO SIDOARJO

**SKRIPSI**

**Oleh:**
**TRI IRMA ROSITA**
**NIM. D98215071**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**JULI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Irma Rosita

NIM : D98215071

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar meriupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

EAA9CAFF713419881

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Tri Irma Rosita)

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama :Tri Irma Rosita

NIM : D98215071

Judul : PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL* DI KELOMPOK B2 RAUDATUL ATHFAL PERWANIDA KEMANGSEN BALONGENDO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2019

| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
| --- | --- |
| **Dr. Eni Purwati, M.Ag** | **Dra. Ilun Muallifah, M.Pd** |
| **NIP. 196512211990022001** | **NIP. 196707061994032001** |

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Tri Irma Rosita ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya 30 Juli 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud., M.Ag., M.Pd.I.**
**NIP. 196301231993031002**

Penguji I,

**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I**
**NIP197011202000031002**

Penguji II,

**Wahyuniati, M. Si**
**NIP198504292011012010**

Penguji III,

**Dr. Eni Purwati, M.Ag**
**NIP. 196512211990022001**

Penguji IV,

**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**
**NIP. 196707061994032001**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Irma Rosita
NIM : D98215071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Triirmarosita96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL* DI KELOMPOK B2 RAUDATUL ATHFAL PERWANIDA KEMANGSEN BALONGBENDO SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis

( TRI IRMA ROSITA )

# ABSTRAK

**Tri Irma Rosita, 2019.** *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Show and Tell Di Kelompok B2 Raudatul Athfal Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo.* Pembimbing Dr. Eni Purwati, M.Ag dan Dra. Ilun Mualifah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, *Show and tell.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tingkat kepercayaan diri pada anak kelompok B2 di RA Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo. Hal ini disebabkan oleh kurang fokusnya anak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung serta kurangnya variasi yang diberikan guru dalam menyampaikan metode yang diterapkan dikelas.

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode *show and tell* di kelompok B2 RA Perwanida kemangsen Balongbendo Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini pembahasan yang akan diuraikan adalah penerapkan metode *show and tell* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dan apakah metode *show and tell* dapat meningkatkan meningkatkan kepercayaan diri anak di kelompok B2 di RA Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan II terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pad penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Penerapan metode *show and tell* telah berhasil terbukti. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian observasi aktivitas guru dan anak selama siklus I dan siklus II. Penilaian observasi nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 85 (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada siklus II sebesar 95 (Berkembang Sangat Baik). Perolehan nilai aktivitas anak pada siklus I mendapatkan nilai 58,33 (Berkembang Sesuai Harapan) dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 83,33 (Berkembang Sangat Baik). 2) Adanya metode *Show And Tell* digunakan selama proses pembelajaran, hasil persentase ketuntasan belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Berkembang Sesuai Harapan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 29,41% (Mulai Berkembang) sedangkan siklus II sebesar 70,58% (Berkembang Sesuai Harapan). Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 49 (Mulai Berkembang) pada siklus II diperoleh sebesar 81,27 (Berkembang Sangat Baik).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ---------- **i**
**HALAMAN MOTTO** ---------- **ii**
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI** ---------- **iii**
**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ---------- **iv**
**PUBLIKASI** ---------- **v**
**KEASLIAN TULISAN** ---------- **vi**
**ABSTRAK** ---------- **vii**
**KATA PENGANTAR** ---------- **viii**
**DAFTAR ISI** ---------- **xii**
**DAFTAR TABEL** ---------- **xiv**
**DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM** ---------- **xv**
**DAFTAR LAMPIRAN** ---------- **xvi**
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ---------- 1
B. Rumusan Masalah ---------- 8
C. Tindakan Penelitian ---------- 9
D. Tujuan Penelitian ---------- 9
E. Lingkup Penelitian ---------- 9
F. Manfaat Penelitian ---------- 10
G. Penelitian Terdahulu ---------- 10
H. Sistematika Penulisan ---------- 15
**BAB II KAJIAN TEORI**
A. Percaya Diri
1. Pengertian Percaya Diri ---------- 17
2. Proses Terbentuknya Percaya Diri ---------- 20
3. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri ---------- 21
4. Karakteristik Pada Anak ---------- 25
5. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Anak ---------- 26



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode *Show and Tell*
1. Pengertian *Metode Show and Tell* ---------- 28
2. Penerapan Metode *Show and Tell* ---------- 30
3. Manfaat Metode *Show and Tell* ---------- 31
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Show and Tell* ---------- 33
5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Pada Anak ---------- 34

C. Pembelajaran Anak Usia Dini ---------- 37

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian ---------- 39
B. *Setting* Penelitian dan Subyek Penelitian ---------- 42
C. Variabel yang Diselidiki ---------- 42
D. Rencana Tindakan ---------- 50
E. Data dan Cara Pengumpulannya ---------- 50
F. Instrumen Penelitian ---------- 52
G. Teknik Analisis data ---------- 55
H. Indikator Kinerja ---------- 58
I. Tim Peneliti dan Tugasnya ---------- 59

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian ---------- 61
B. Hasil Penelitian ---------- 66
C. Hasil Pembahasan ---------- 79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ---------- 94
B. Saran ---------- 95

**DAFTAR PUSTAKA** ---------- 96

**LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Langkah-langkah Melakukan *Show and Tell* (Siklus I) ---------- 45

Tabel 3.2 Langkah-langkah Melakukan *Show and Tell* (Siklus II)---------- 48

Tabel 3.3 Target yang Diinginkan Peneliti---------- 50

Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Pada Anak ---------- 53

Tabel 3.5 Penilaian Kepercayaan Diri Anak---------- 53

Tabel 3.6 Penilaian Kepercayaan Diri Anak---------- 55

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Anak---------- 57

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Keberhasilan Anak ---------- 58

Tabel 4.1 Penilaian Observasi Aktivitas Guru---------- 80

Tabel 4.2 Penilaian Observasi Aktivitas Anak ---------- 81

Tabel 4.3 Penilaian Kepercayaan Diri Anak (Siklus I)---------- 83

Tabel 4.4 Penilaian Observasi Aktivitas Guru---------- 86

Tabel 4.5 Penilaian Observasi Aktivitas Anak ---------- 88

Tabel 4.6 Penilaian Kepercayaan Diri Anak (Siklus II)---------- 90



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 3.1 Tahapan Siklus Kemmis & Tanggart ---------- 41

Grafik 4.1 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak (Siklus I dan II) ---------- 92



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian

Lampiran II

Instrumen Validasi RPPH

Lampiran III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran IV

Kisi-kisi Observasi dan Rubrik Penilaian

Lampiran V

Hasil Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik, aktif, dan ceria dalam setiap pola tumbuh dan berkembangnya. Rentang usia anak yang digolongkan kedalam usia dini yakni ketika anak berusia 0-6 tahun. Bila diklasifikasikan anak usia dini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita pada usia 1-3 tahun, masa prasekolah 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.[1] Pada tahap ini anak juga mengalami periode keemasan *(golden age).*Allah ta'ala berfirman dalam sebuah ayat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berbunyi :

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَ بِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُوْلاً. رَبِّ زِدْنِى عِلْمًا وَارْزُقْنِى فَهْمًا

Aku rela Allah tuhanku, aku rela islam agamaku dan aku rela Nabi Muhammad SAW adalah Rosulku. Ya Allah, tambahkan ilmuku dan pertinggilan kecerdasanku.

Dijelaskan bahwasannyaayatdi atas membahas tentang pentingnya belajar menurut Islam saat sedari kecil, karena dapat menambah ilmu serta kecerdasan anak yang pada masa itu merupakan masa keemasan bagi anak *(golden age)*. Masa *Golden age* merupakan masa keemasan dari seorang anak, yakni pada saat itu anak memiliki kemampuan yang sangat baik untuk

[1] Mbak Itadz, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak UsiaDini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 2.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikembangkan secara maksimal potensi yang dimilikinya. Disaat inilah orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya mengenai nilai-nilai karakter yang bersifat *positif,* agar ketika ia sudah besar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan dari kedua orangtua yang telah mengajarinya nilai-nilai dan pemahaman yang baik bagi seorang anak.[2]

Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 membahas mengenai anak usia dini yang dikategorikan memiliki sikap percaya diri apabila mampu menyelesaikan masalah penugasannya secara mandiri, tampil percaya diri dalam menunjukkan hasil penugasannya didepan teman-temannya, dan yangpaling penting yakni anak berani tampil di depan umum.[3]Sedangkan percaya diri merupakan faktor yang mempengaruhi seorang individu mengalami kesuksesan, ini disebabkan karena individu tersebut selalu berfikir positif dalam setiap menghadapi permasalahan yang ada. [4] Sedangkan pengertian lain dari adanya rasa percaya diri adalah perasaan yang dialami seseorang dimana mengkonsepkandirinya mampu untuk melakukan berbagai hal. [5] Dari pengertian percaya diri tersebut dapat di perkuat dari adanya mahfudot, sebagaimana dibawah ini:

الإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ مِنْ أَسَاسِ النَّجَاحِ

Percaya pada diri sendiri adalah kunci kesuksesan.

---

[2] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 48.
[3]Okki Ristya Mutasi Ningsih, "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode *Show and Tell* pada anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta"(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. 2014), 3.
[4] Yusuf Luxori, *Percaya Diri* (Jakarta: Khalifah, 2004), 20.
[5] Maulidya Ulfah dan Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kepercayaan diri pada anak merupakan sumber dan faktor dari kesuksesan seseorang yang memiliki pemikiran yang positif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Rasa kurang percaya diri sebenarnya terjadi akibat dari perasaan seseorang yang terlalu gugup, cemas, takut, bahkan kurang bersabar akan menghadapi permasalahan. Maka dari itu hal ini membuat sesesorang menjadi sangat ragu atau kurang percaya diri dengan kemampuan yang anak miliki padahal sebenarnya anak memiliki potensi yang luar biasa pada dirinya.[6] Hal tersebut juga sudah dijelaskan oleh Anita Lie, menurutnya anak yang memiliki sikap percaya diri akan sangat mudah dalam menyelesaikan berbagai kesulitan dalam penerimaan tugas yang telah diberikan guru.[7]

Oleh karena itu, anak yang tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi akan menjadi pribadi yang mandiri serta mampu menjadi pribadi yang sukses dalam arti anak mampu menghadapi berbagai kesulitan yang ada karena dapat menyelesaikan segala macam tugas yang diberikan dan sesuai dengan tahapan dari perkembangannya. Oleh karena itu, anak yang tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi akan menjadi pribadi yang mandiri serta mampu menjadi pribadi yang sukses dalam arti anak mampu menghadapi berbagai kesulitan yang ada karena dapat menyelesaikan segala macam tugas yang diberikan dan sesuai dengan tahapan dari perkembangannya.

---

[6] Maulidya Ulfah dan Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

[7] Anita Lie, *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan diri memiliki peranan yang penting terhadap tumbuh dan berkembang anak. Tetapi pada kenyataannya kepercayaan diri anak di sekolah-sekolah masihlah sangat kurang, padahal diusia anak yang telah menginjak 5-6 tahun atau TK-B seharusnya memiliki kepercayaan diri ketika melakukan kegiatan seperti *show and tell* di depan umum maupun di depan kelas. Dalam metode *show and tell*, selain anak mampu mengembangkan kemampuan dibidang menulis dan membaca, anak juga akan mampu berkembang dalam pola pemikirannya, daya ingatnya, serta konsentrasinya ketika anak mampu secara *'percaya diri'*dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti *show and tell*ataupun lainnya baik pembelajaran yang berhubungan dengan akademik anak maupun nonakademiknya. Bayangkan saja bila anak mampu untuk membaca, menghitung, dan menulis tetapi ia tidak mempunyai rasa percaya diri dalam hal tampil di depan umum. Maka hal tersebut akan merugikan diri anak itu sendiri, sebab kepercayaan diri sangatlah penting untuk ditingkatkan sejak anak masih menduduki masa kanak-kanak.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, menyatakan bahwa guru dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bercerita di depan teman sekelasnya, melakukan kegiatan motorik kasar sederhana seperti meloncat, berlari kecil dan lain sebagainya. Melalui kegiatan tersebut guru dapat melatih anak untuk tampil, sehingga anak akan merasa percaya diri. Walaupun begitu kegiatan ini juga harus terus dilakukan agar stimulus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan guru disekolah menjadi tidak sia-sia ketika anak berada di lingkungan selain sekolah.

Pada anak kelas B2 di RA Perwanida Kecamatan Balongbendo, peneliti menemukan ada 17 anak dalam satu kelas di B2, tetapi yang belum berkembang sangat baik pada tingkat pencapaian perkembangan percaya diri ada 15 anak pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Adapun rinciannya dari 17 anak tersebut yaitu, sebanyak 2 anak yang sudah berkembang sangat baik, 5 anak berkembangan sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang, dan 5 anak belum berkembang. Selain itu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung anak-anak selalu saja ramai dan tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya.Hasilnya ketika penugasan tiba anak-anak selalu minta dibantu ketika proses penugasan. Disisi lain proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini yakni menggunakan metode tanya jawab dan pemberian penugasan. Biasanya metode ini digunakan pada kegiatan awal, inti, maupun akhir pada proses pembelajaran.

Pada saat metode pembelajaran yakni tanya jawab dilakukan respon anak-anak ada yang cuek, ada yang menanggapi, dan ada yang mengobrol. Ada sekitar 5 anak yang bahkan tidak mendengarkan ketika guru memberikan pertanyaan pada anak di kelas. Kemudian guru memberikan metode tanya jawab dengan cara memanggil nama satu persatu anak agar merespon pertanyaan yang di ajukan guru. Akhirnya anak yang telah dipanggili merespon, akan tetapi tidak lama setelah proses tanya jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai,kelas menjadi tidak kondusif lagi dananak-anak mulai mengobrol lagi dengan teman sebangkunya.

Selain metode tanya jawab metode lain yang biasa diterapkan dikelas B2 ini yaitu metode pemberian tugas dan *games* kecil karena di kelas B2 ini termasuk anak-anak yang aktif ketika diberikan penugasan yang berhubungan dengan *games*. Metode pemberian tugas ini merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan penugasan kepada anak didik setelah anak didik tersebut mendengarkan penjelasan dari guru. Di kelas B2 ini anak didiknya ketika diberikan tugas menjadi lebih kondusif di bandingkan sebelum diberikan tugas. Sebelumnya diberikan penugasan guru kelas terlebih dahulu mencontohkan tugas seperti apa yang harus dikerjakan, akan tetapi ada beberapa anak yang tidak mau mendengarkan intruksi dalam mengerjakan dari gurunya. Hasilnya ketika dalam pengerjaan mereka selalu salah dalam mengerjakannya. Terkadang anak didik memanggil nama guru dan berkata *"Bu ini seperti ini ta?"* atau *"loh bu ini gimana?".* Hal tersebut menunjukkananak tersebut kurang yakin dengan kemampuan yang ia miliki dalam mengerjakan penugasannya.

Dalam metode pemberian tugas ini biasanya guru memberikan lembar kerja atau berupa buku LKS yang biasanya berisi 6 aspek perkembangan yaitu kognitif, bahasa, seni, motorik, sosial emosional, dan agama. Menurut peneliti dalam pemberian metode pemberian tugas belum sepenuhnya signifikan dalam meningkatkan percaya diri anak. Terkadang pemberian tugas lain yang biasa diberikan oleh guru yaitu mengajak anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak untuk bernyanyi dan menirukan gerakan yang dicontohkan guru, akan tetapi ketika ada salah satu anak yang ditunjuk oleh guru tetapi anak tidak berani maju ke depan kelas, alasannya yaitu karna anak tidak bisa menirukan gerakan tadi dan merasa tidak percaya diri karena akan dilihat oleh teman sekelasnya. Akhirnya anak tersebut menanggapinya dengan ekspresi menggeleng kepada guru kelas.

Berbagai metode dapat dijadikan guru sebagai solusi dalam menanggani kepercayaan diri anak di kelompok B2. Salah satu metode yang harus diterapkan yakni metode *show and tell. Metode* ini sangat cocok untuk diterapkan dikelompok B2. Metode *show and tell* ini merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan cara anak diajak aktif dengan cara berkomunikasi yang dikemas secara sederhana yang dapat dilakukan di depan kelas dan sangat cocok untuk anak usia 5-6 tahun.[8] Biasanya dalam penerapannya metode *show and tell* ini dapat juga menggunakan suatu benda yang disukai oleh anak. Ketika seorang anak sedang melakukan kegiatan *show and tell* di depan kelas, anak tersebut akan merasa bahwa dirinya sedang diperhatikan oleh teman-temannya karena anak membawa sebuah benda, dari hal tersebut membuat perhatian anak lain tersita dan akhirnya pandangan mereka tertuju pada anak yang ada di depan kelas dan lama kelamaan anak lainnya akan mendengarkan dan memperhatikan. Setelah kegiatan tadi selesai dikerjakan, maka guru akan memberikan sebuah *reward*berupa stempel bintang di tangan anak yang

[8] Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudahpercaya diri untuk tampil di hadapan teman lainnya, tidak hanya itu teman-temannya juga akan memberikan sebuah tepuk tangan. Secara tidak langsung hal tersebut akan memotivasi anak lain untuk maju melakukan kegiatan *show and tell*bersama dengan membawa benda kesayangannya.

Metode *show and tell* sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh guru kelas di kelompok B2 RA Perwanida akan tetapi dalam hal ini respon yang di berikan anak-anak yakni tidak berkonsentrasi ketika diajak bercerita, dan kebanyakan mereka cenderung tidak percaya diri ketika melakukannya. Peneliti ingin menerapkan metode ini dengan cara anak-anak membawakan *show and tell* dengan media berupa benda kesukaannya. Selain itu manfaat dari kegiatan ini yaitu pembendaharaan kosa-kata anak akan bertambah, penyampaian dalam kegiatan *showand tell* menjadi lebih mudah karena anak membawa benda secara nyata, tidak hanya itu anak juga akan terlibat aktif kedalamnya dan mampu memecahkan permasalahan yang ada sehingga anak tidak akan mudah bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menerapkan metode *show and tell* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B2 di RA Perwanida?
2. Apakah metode *show and tell* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B2 di RA Perwanida?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tindakan yang dipilih

Peneliti melakuan tindakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan cara meningkatkan kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode *show and tell* di kelompok B2 RA Perwanida. Tujuan dari penelitian ini adalah agar anak lebih percaya diri lagi dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada terutama ketika anak tampil di depan umum.

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan menerapkan metode*show and tell* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.
2. Untuk menjelaskan apakah metode*show and tell*dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

## E. Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai, maka peneliti memberikan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek yang akan diteliti adalah anak usia 5-6 tahun di kelas B2 RA Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo.
2. Pengaplikasian dengan metode *Show and Tell* menggunakan barang yang disukai anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan dari adanya penelitian ini, memiliki banyak manfaat terutama untuk perkembangan anak dalam masalah kepercayaan diri.
   b. Digunakan untuk penelitian selanjutnya
   c. Memberikan ilmu baru, pengalaman baru, serta wawasan yang berhubungan dengan perkembangan dan kepercayaan diri anak
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi anak didik

      Diharapkan anak didik dapat meningkat kepercayaan dirinya
   b. Bagi guru

      Diharapkan guru dapat mengetahui perkembangan kepercayaan diri anak didiknya.
   c. Bagi sekolah

      Diharapkan sekolah mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, agar kepercayaan diri anak terus mengalami peningkatan.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi faktor yang sangat penting untuk penulis, karena penulis dapat menyelidiki lebih mendalam mengenai pembahasan dari penelitian yang sebelumnya. Penelitian terdahulu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi acuan penulis untuk membuat sebuah penelitian baru. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan agar dalam proses pengerjaannya tidak mengalami kesulitan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan oleh penulis untuk menyelidiki lebih mendalam lagi,diantaranya:

1. Penelitian dari Okki Ristya Mutasi Ningsih dengan judul *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan percaya diri melalui metode *show and tell.* Subyek penelitiannya adalah anak kelompok A dengan jumlah anak sebanyak 17 anak. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I hasil penelitian 35,29% dan pada siklus II mendapatkan persentase menjadi 82,35%.[9]
2. Penelitian dari Cicih Suarsih dengan judul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2016/2017*. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keteramplan berbicara dengan metode *show andtell*. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas II di SD

[9]Okki Ristya Mutasi Ningsih, "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode *Show and Tell* pada anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta"(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Sumurbarang dengan jumlah sekitar 17 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I siswa mendapatkan nilai ketuntatan sebesar 29% menjadi 88% mengalami peningkatan pada siklus ke-II, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan dari pemaparannya maka penelitian ini mengemukakan, telah mengalami peningkatan dalam hasil belajar bahasa dan sastra Indonesiaserta semakin meningkatnyaaktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada kelas II.[10]

3. Hasil penelitian dari Tania Permatasari,dkk dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus II Kecamatan Buleleng*.Penelitian Tania Permatasari dkk menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperiment) dengan desain Non-equivalent Posttest only Control Group Design. Dalam penelitian ini, nantinya akan melakukan perbandingan antara anak yang memiliki kemampuan berbicara dengan menggunakan metode *show and tell* dengan anak yang menggunakan metode ceramah. Untuk teknik pengumpulan datanya melalui observasiyang kemudian akan dilakukan pengujian dengan menggunakan (Uji-t).Subyek penelitian dilakukan pada anak

[10] Cicih Suarsih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang",*Jurnal Penelitian*.Vol1.No. 1(2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Kampung Baru yang berumlah 20 anak yang dlibatkan sebagai ekpsperimen, sedangkan 25 anak kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu dilibatkan sebagai kelompok kontrol. Dari pemaparan di atas, peneliti berhasil melakukan penerapan menggunakan metode *Show and Tell*yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalah dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di kelompok B.[11]

4. Hasil Penelitian dari Nur Endah Romadhini dan Julianto dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A2 Di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo.* Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design*, sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan *One Group Pre Test Post-Test Design*. Sebanyak 25 anak yang menjadi subyek penelitian dikelompok A2. Teknik pengumpulan data menggunakan alat penilaian berupa lembar observasi dan dokumentasi. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh dalam

[11] Tania Permatasai, dkk, "Pengaruh *Metode Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus II Kecamatan Buleleng". *Jurnal Pendidikan*. Vol 6.No. 2(2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan meode *show and tell* diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok A2.[12]

5. Hasil Penelitian dari Laras Pangestuti dalam jurnal dengan judul *Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak.* Peneitian ini digunakan agar peneliti mengetahui pengaruhMetode *Show and Tell* terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan juga tes. Subyek penelitian difokuskan pada kelompok A TK ABA Pantisiwi Bantul yang terdapat 40 anak, sedangkan objek penelitiannya yakni kemampuan berbicara anak. Penelitian ini dikatakan berhasil, karena pada tahap siklus I hasil pre-test sekitar 6,63 anak naik pada siklus ke-II menjadi 8,47 sehingga hasil post-test naik kelompok eksperimen naik 1,9. Dengan begitu dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *show and tell.*[13]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah dipaparkanmenemukan, bahwa kebanyakan penelitian berhasil dalam

[12]Nur Endah Romadhini dan Julianto, "Pengaruh Penerapan Metode *Show and Tell* diiringi musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A2".*Jurnal Penelitian.*Vol5. No. 2(2016)

[13] Laras Pangestuti, "Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak".*Jurnal penelitia.*Vol9.No.5(2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian dengan menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan berbagai permasalahan yang ada di sekolah baik dari peningkatan kemampuan berbicara anak, keterampilan berbicara anak, dan kepercayaan diri anak. Sehingga peneliti cukup optimis dalam melakukan penelitian, karna hasil penelitian terdahulu kebanyakan berhasil dalam mengoperasikan metode *show and tell*.Di samping itu, peneliti juga memiliki tambahan ilmu serta wawasan mengenai penelitian terdahulu, yang kemudian dapat dijadikan peneliti sebagai bahan acuan untuk dikaji lebih mendalam mengenai hasil dari penelitian dahulu.Peneliti juga berharap bila penelitian yang dilakukan di RAPerwanida Kemangsen juga dapat berhasil untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di kelompok B2 dengan menggunakan metode *show and tell.*

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari keseluruhan penelitian terdiri dari 5 bab pembahasan. Adapun rinciannya meliputi:

Bab *pertama,* pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rmusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu. Isi dari masing-masing sub bab berbeda-beda dan menyesuaikan dari judul sub bab.

Bab *kedua,* pada bab ini berisikan mengenai penjelasan yang berupa kajian teori yang mengambil referensi dari buku, internet, jurnal dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *ketiga*,bab ini berisikan pemaparan yang berupa gambaran secara umum atau biasa disebut metode dan rencana penelitian. Pada bab ketika ini berisi mengenai metode penelitian, *setting* penelitian dan karakteristik subyek penelitian, variable yang diselidiki, rencana tindakan dari tiap siklus, dan lain-lain.

Bab *keempat*,bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang data-data kemudian menganalisisnya sehingga peneliti dapat mengetahui apakah penelitian yang dilakukannya berhasil dan sesuai target atau tidak yang dilakukan di RA Perwanida Kemangsen.

Bab *kelima*, bab kelima merupakan bab yang paling akhir sendiri karena berisikan penutup akhir skripsi. Isi dari bab kelima meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, riwayat hidup, dan lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Tinjauan Tentang Kepercaya Diri

### 1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dengan respon individu yang tenang.[14] Pengertian lain mengatakan, bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang yang berhubungan dengan kemampuan untuk menerima dirinya sendiri dengan apa adanya, baik secara positif ataupun negatif yang ada pada dirinya. Orang dikatakan mempunyai kepercayaan diri apabila individu sudah merasa puas dengan dirinya. Biasanya kepercayaan diri akan lahir karna kesadaran individu itu sendri dalam melakukan berbagai persoalan yang ada dalam kehidupannya. Contoh gambarannya dalam kehidupan sehari-hari yakni, ada seorang anak yang memiliki kemampuan dalam bidang menggambar kemudian anak tesebut berani menunjukkan hasil gambarannya kepada orangtuanya maupun keluarganya. Hal tersebut merupakan ciri bahwa anak tersebut memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri.[15]

Umumnya anak usia dini memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda ada yang penakut, pemalu, cemas, mudah gelisah saat anak diberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh guru. Anak yang memiliki kepribadian yang kurang percaya diri biasanya

[14] Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Yogyakarta: Gerailmu. 2010), 49.
[15] Tri S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Lestari Kiranatama. 2014), 4.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung susah untuk berteman dengan anak lainnya dan sebaliknya anak yang memiliki kepribadian yang percaya diri akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya seperti lingkungan rumah, sekolah, dan tempat umum lainnya.

Menurut Samuel Smiles, orang yang percaya diri adalah orang yang berpeluang besar dapat memenangkan kompetensi dari setiap kesempatan yang ada, karena orang yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan menurut Syaifullah rasa percaya diri adalah hal yang paling penting dalam meraih sebuah mimpi yang di inginkan seseorang dalam hidupnya, tanpa adanya rasa percaya diri maka individu tersebut tidak akan berani melangkah untuk mengejar mimpi dan juga harapannya.[16] Selain pendapat di atas, ada beberapa ahli yang juga mengungkapkan pendapatnya tentang kepercayaan diri anak, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Wills (dalam buku Teori-teori Psikologi) kepercayaan diri adalah keyakinan pada seseorang dalam mengatasi permasalahan yang ada melalui keadaan yang baik dan dapat menjadikan orang lain ikut bahagia dengan yang dilakukannya.
2. Lauster memberikan pendapatnya bahwa percaya diri dapat di peroleh seseorang melalui pengalaman hidupnya. Baginya kepercayaan diri merupakan aspek yang terpenting dalam kemampuan yang di miliki oleh individu sehingga individu

[16] Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Yogyakarta: Gerailmu, 2010), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan mudah terkena pengaruh orang lain, sehingga ia mampu melakukan tindakan sesuai dengan yang di inginkan.

3. Pendapat lainnya dari Anthony, menurutnya kepercayaan diri adalah sikap seseorang yang mampu menerima keadaan secara nyata atau dalam kondisi sadar sehingga individu mampu mencapai apapun sesuai dengan keinginannya.[17]

Beberapa pendapat yang membahas tentang kepercayaan diri anak, untuk itu peneliti juga harus memahami bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pribadi seorang individu yang merasa yakin akan kemampuan yang di milikinya, sehingga akan memudahkannya dalam mengatasi permasalahan sehari-hari. Sebagai contohnya ketika penugasan yang di berikan guru pada anak kelompok B untuk mengerjakan tugas penjumlahan yang ada dipapan tulis. Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bila percaya diri pada anak sangatlah penting untuk orangtua kembangkan, sebab hal tersebut dapat berpengaruh pada tumbuh dan berkembangnya anak ketika dewasa. Tidak hanya di sekolah, dirumah juga orangtua harus tanggap dalam membangun sikap percaya diri anak. Caranya ketika anak sedang ada di rumah, ajak anak membaca puisi dan mintalah anak untuk membaca puisi di depan keluarganya dan jangan sampai memaksa anak ketika tidak mau.[18] Semakin orangtua memaksakan kehendak pada anak, maka anak akan menjadi pribadi yang lebih pemalu,

[17] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 34.
[18] Iskarima Ratih, *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri* (Yogyakarta: Imperium, 2009), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minder (merasa kurang percaya diri). Yang dapat di lakukan orang tua ketika anak merasa kurang percaya diri, yakni dengan secara terus-menerus memberikan dorongan dan motivasi yang sifatnya positif bagi anaknya. Sedangkan untuk guru di harapkan juga memberikan *reward* ketika anak selesai melakukan kegiatan pembelajaran. *Reward* dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan berupa hadiah yang berfungsi agar anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi anak.[19]

**2. Proses Terbentuknya Percaya Diri**

a. Terbentuknya percaya diri dapat melalui kepribadian yang baik dan sesuai dengan proses perkembangan sehingga menciptakan kelebihan- kelebihan tertentu
b. Kelebihan yang di miliki nantinya akan menciptakan keyakinan pada dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dan melewati berbagai permasalahan yang ada
c. Kelebihan yang di miliki seseorang harus di manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dalam menghadapi permasalahan yang ada dikehidupan
d. Sedangkan untuk seseorang yang memiliki kelemahan, harus menerimanya dan berfikir positif bahwa setiap manusia pasti

[19] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kelebihan dan juga kelemahan sehingga seseorang tidak akan merasa rendah diri.[20]

Proses terbentuknya percaya diri tidaklah *instant*, melainkan melalui beberapa tahapan. Mulai dari kepribadian yang baik sehingga menghasilkan kelebihan-kelebihan yang nantinya akan mampu melewati permasalahan. Walaupun begitu di balik kelebihan pastilah seorang individu juga memiliki kelemahan. Agar kelebihannya terbentuk secara maksimal maka yang dapat di lakukan orangtua maupun guru yakni melakukan percobaan dengan menghadapkan anak pada sebuah permasalahan kecil seperti penugasan sederhana ketika selesai guru memberikan penjelasan.

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri nak menurut Bekti Setiti, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam, yakni:

1) Konsep Diri

Konsep diri yang di maksud adalah ketika seorang anak yang kurang percaya diri sedang mencoba bergaul dengan teman sekelasnya. Pergaulan tersebut akan mendapatkan dampak yang baik bagi anak yang kurang percaya diri, sebab ia akan mulai mencoba berinteraksi dengan sesama temannya. Di harapkan dari interaksi tersebut secara

[20] Tri S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlahan-lahan anak menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya dan dengan orang lain.

2) Harga Diri

Menurut Sigmund Frend seorang anak yang memiliki harga diri dalam melakukan berbagai jenis kegiatan merupakan golongan anak yang merasa bahwa dirinya mampu. Sebaliknya bila anak tersebut memliki harga diri yang kurang maka anak akan merasa rendah diri atau minder.[21] Rendah diri yang di maksud adalah anak akan merasa tidak mampu melakukan apa yang bisa di lakukan temannya sehingga hal itu membuat anak tergolong anak yang *introvert.*

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksud adalah ketika ada seorang anak yang memiliki kelainan fisik. Anak yang memiliki kelainan fisik rata-rata memiliki perasaan yang mudah sekali rendah diri dan mengakibatkan kurang percaya diri karena individu tersebut merasa bahwa kondisi fisik yang di alaminya membuat teman-temannya tidak ingin berinteraksi dengannya.

4) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup merupakan berbagai macam hal yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman disini dapat

[21] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Bila pengalaman baik akan membuatnya terkesan manis sedangkan pengalaman buruk akan membuat seseorang itu memiliki memiliki perasaan kecewa sehingga menimbulkan ia menjadi rendah diri (minder). [22]

b. Faktor dari luar, meliputi:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan dicapai seorang individu juga dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Apabila pendidikan yang di miliki rendah, otomatis akan berdampak pada rasa kepercayaan diri seorang anak. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri anak.

2) Lingkungan

Lingkungan disini mencakup atas lingkungan di keluarga, sekolah, dan rumah (masyarakat). ketika anak berada di lingkungan keluarga maka sebaiknya keluarga tersebt memberikan sebuah interaksi sederhana seperti mengajak anak berbicara, mendengar keluh kesah anak ketika selesai sekolah, dan masih banyak lagi. Karena lingkungan keluarga merupakan faktor utama anak menjadi lebih terbuka dengan perasaannya sehingga membuat anak menjadi aman,

[22] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nyaman ketika berada didekat keluarganya. Sedangkan untuk lingkungan sekolah dan rumah (masyarakat) anak sedikit menutup diri dan lebih susah untuk di ajak berinteraksi. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika interaksi dilakukan secara terus menerus akan mampu membuat anak menjadi lebih terbuka sehingga tumbuhlah rasa percaya diri walaupun prosesnya lama.[23]

Faktor yang mempengaruhi percaya diri dibagi menjadi 2, yakni faktor dari luar dan dalam. Faktor dari luar peneliti memfokuskan pada pendidikan dan lingkungan. Dari segi pendidikan dapat di lihat, demi semakin tinggi tingkat pendidikan yang di raih, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri seseorang. Begitu juga dengan sebaliknya bila semakin rendah pendidikan seorang individu maka tingkat percaya dirinya juga akan semakin kecil. Selanjutnya untuk faktor lingkungan akan lebih mengarah pada interaksi anak dengan sekitarnya. Dan untuk faktor dalam peneliti menemukan ada 4 faktor menurut Bekti Setiti, antara lain konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Dari ke empat faktor tersebut nantinya akan memiliki keterkaitan yang satu dengan lainnya. Keterkaitan yang di inginkan yakni ketika anak melakukan interaksi dengan orang lain maka anak harus berfikir secara *positif* bahwa apa yang di lakukannya akan berdampak baik bagi perkembangannya terutama pada percaya diri anak.

[23] Ewin Tri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri*, (14 April 2019). http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepercayaan-diri.html?m=0#

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Karakteristik Percaya Diri**

Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, anak yang percaya diri di golongkan anak yang mampu secara mandiri untuk mengerjakan penugasan dari guru. Anak yang mandiri pasti akan memiliki banyak manfaat, selain anak tersebut mudah dibentuk rasa percaya dirinya, kemandirian juga dapat membantu anak mengerti bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya, dan membentuk anak menjadi pribadi yang pintar dalam melakukan berbagai jenis aktivitas melalui kegiatan yang di lakukannya, yang terakhir yakni dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pribadi anak.[24] Anita Lie mengungkapkan, karakteristik pasti memiliki pengaruh dengan percaya diri anak. Dapat diketahui dari, anak yakin pada dirinya dalam arti, anak harus mampu menentukan apa yang di inginkannya tetapi anak juga harus menerima akibat dari keinginan yang di lakukannya, sehingga anak tidak akan bergantung pada keputusan orang lain dan akan melakukan semuanya sesuai apa yang di inginkannya.[25]

Mengenai karakteristik tersebut kita dapat mengerti bila anak akan mampu secara mandiri dalam melakukan berbagai hal yang sesuai dengan keinginannya tanpa terpengaruh dari teman ataupun orang lain. Sehingga anak akan dengan bebas melakukan berbagai aktifitasnya tanpa menghirauan pandangan dari oranglain yang mengamatinya.

[24] Yohana E. Hardjadinata, *Batitaku Mandiri* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 19.
[25] Anita Lie, *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Gejala tidak Percaya Diri pada Anak**

Gejala-gejala yang muncul akibat anak tidak percaya diri menurut Thursan Hakim antara lain sebagai berikut:

a. Anak cengeng

Anak yang cengeng adalah anak yang sangat mudah menangis. Seperti ketika anak tersebut di dekati oleh wali murid yang lainnya, maka anak tersebut akan memberikan respon dengan menangis karena anak belum kenal dengan wali murid tersebut. Selain itu ketika berada di dalam kelas anak tersebut tidak mau di tinggal oleh orangtuanya sehingga menyebabkan orangtua juga harus ikut masuk ke dalam kelas.

b. Anak tidak berani sekolah (penakut)

Gejala ini sudah sangat sering terjadi ketika tahun ajaran baru berlangsung. Pada saat ini anak pertama kalinya akan melakukan kegiatan bersekolah dan seharusnya pada saat pertama kali anak memasuki jenjang sekolah orangtualah yang harus mengantarkan anak ke tempat sekolahnya. Saat itulah anak-anak merasakan dunia barunya ketika menginjakkan kaki disekolah. Awalnya anak akan merasa asing dengan keadaan tersebut sehingga menyebabkan anak tidak berani bersekolah. Dari suasana baru itu timbul sikap penakutnya apalagi bagi anak yang sudah memiliki kecenderungan tidak percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Anak yang manja

Anak yang manja dengan anak yang penakut sangatlah berbeda. Anak yang manja merupakan anak yang selalu ingin di layani, seperti contohnya ada seorang anak selalu ingin ditemani ketika mengerjakan penugasan, diantarkan kesekolah hingga ditemani di dalam kelas. Anak yang manja cenderung tidak mau melakukan pekerjaan yang seharusnya ia bisa mengerjakan tetapi tidak mau dikerjakan.

d. Anak tidak berani tampil didepan kelas

Anak yang tidak berani tampil di depan kelas adalah anak yang merasa kurang percaya diri ketika diajak guru untuk bernyanyi, bercerita, dan menjawab persoalan yang diajukan guru di depan kelas.

Thursa Hakim telah menyebutkan, bila gejala yang dialami oleh anak yang tidak percaya diri tidaklah sedikit melainkan banyak seperti yang telah dijelaskan tadi. Gejala tersebut dapat muncul pada diri anak jika saja orangtua tidak peka terhadap tumbuh dan berkembangnya kepercayaan yang dimiliki oleh anaknya. Karena setiap anak memiliki pola kepribadian yang berbeda-beda. Untuk itu para orangtua harus juga tanggap bila anaknya memiliki gejala di atas berarti anak tersebut mengalami kurang percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Metode *Show and Tell*

### 1. Pengertian Metode *Show and Tell*

H.A.R Tilaar mengemukakan pendapatnya mengenai *Show and tell*, menurutnya *show and tell* merupakan kegiatan yang dilakukan secara sederhana yang lebih menekankan pada cara berkomunikasi anak dengan temannya. Tujuannya yakni, melatih anak berani (percaya diri) untuk maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan tersebut, membiasakan agar anak mudah merasa peka terhadap hal sederhana yang ada disekitarnya.[26] Metode *show and tell* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat bila diaplikasikan pada proses pembelajaran anak, karena metode ini mampu meningkatkan kepercayaan diri anak, mampu melatih kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara ini bisa di tinjau dari proses kemampuan komunikasi anak kepada seluruh *audiens* (penonton).

Menurut Tadkiroatun Musfiroh metode *show and tell* merupakan kegiatan untuk menunjukkan sesuatu di depan umum atau didepan *audiens*.[27] Dalam penerapannya juga dapat menggunakan media sebagai alat untuk membantu mempermudah dalam melakukan *show and tell*. Terbukti banyak dikalangan Negara tetangga seperti Amerika dan juga Australia yang sudah menerapkan metode *show and tell*. Sedangkan di Indonesia metode ini dianggap sama dengan bercerita. Kenyataannya memang hampir sama tetapi yang

[26] H.A.R Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 103.
[27] Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakannya yakni apabila dari metode *show and tell* ini teman-temannya atau *audiens* boleh bertanya langsung kepada anak yang sedang melakukan *show and tell*, sedangkan kegiatan bercerita anak lebih mendengarkan bagaimana temannya menyampaikan isi cerita. Bila dikaji lebih mendalam, metode *show and tell* mampu meningkatkan kemampuan berpikir suatu objek (anak) agar dalam menyampaikan *show and tell* anak tersebut dapat berbicara secara teratur didepan penonton (audiens).[28]

Mengarah pada pemikiran beberapa ahli di atas kita dapat mengetahui tujuan dari metode *show and tell* ini agar anak menjadi berani tampil dalam kegiatan yang tidak hanya melalui *show and tell* saja tetapi pada kegiatan lainnya. Karena pada metode *show and tell* ini merujuk pada sesuatu yang ditunjuan di depan audiens atau di depan kelas yang dapat dilakukan dengan menggunakan media atau tanpa media yang dapat diselingi dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada saat *show and tell.* Jika Negara tetangga dapat mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran maka hal tersebut dapat kita lakukan pula disekolah-sekolah yang ada di Indonesia, sehingga kualitas dari adanya pendidikan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

[28] Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Social Skill Anak*, (03 April 2019). http://www.tadkiroatun.education/show-and-tell-edukatif-panduan-pengembangan-social-skills-anak-usia-dini/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Penerapan Metode *Show and Tell***

Tadkiroatun Musfiroh menjelaskan bila ada beberapa macam *show and tell* yang dapat diterapkan disekolah, diantaranya ialah:

a. *Show and tell* menggunakan barang milik anak (pribadi)

Anak dapat menggunakan benda yang dimilikinya. Barang ini berupa barang yang sangat disukai anak yang nantinya akan dipergunakan sebagai media dalam melakukan *show and tell.* Biasanya guru ataupun peneliti akan mengarahkan benda yang tidak berbahaya dan aman untuk digunakan di dalam kelas

b. *Show and tell* menggunakan makanan

Anak juga dapat menggunakan media makanan yang dapat digunakan untuk menceritakan tentang rasanya, warna makanannya, bahan yang digunakan dalam membuatnya dan lain sebagainya.

c. *Show and tell* menggunakan gambar maupun foto

Melalui media gambar ataupun foto anak akan dengan mudah menstimulus kemampuan berbahasanya sehingga anak tidak akan merasa kesusahan dalam penyampaiannya.[29]

Sedangkan H.A.R Tilaar menyatakan pendapatnya, bila *show and tell* dapat menggunakan berbagai macam media sebagai

[29] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung keberhasilan dari kegiatan *show and tell* anak. Media itu dapat berupa alat mainan, makanan, hadiah ketika ulangtahun, atau dapat berupa benda yang menurut anak paling berharga yang pernah anak miliki.[30]

Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menerapkan *show and tell* disekolah, untuk itu haruslah dapat mengenali karakter ataupun pribadi anak sehingga media yang dipilih tepat. Pemilihan media yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kecakapan anak dalam melakukan *show and tell.* Media tersebut biasanya berupa media yang dianggap menarik bagi anak yang akan melakukan *show and tell,* sehingga diharapkan anak mampu untuk melakukannya. Melalui media tersebut akan secara langsung menarik minat anak untuk percaya diri tampil di depan teman-temannya. Yang terpenting dari kegiatan ini adalah prosesnya. Artinya anak akan dinilai dari kemandiriannya dan pembendaharaan kosa-kata yang ia ceritakan.

**3. Manfaat Metode *Show and Tell***

a) *Show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara anak melaslui *public speaking*. *Public speaking* yang dimaksud ialah kecakapan sosial dalam berbagai aspek yang dilakukan anak ketika melakukan kegiatannya. Kecakapan sosial anak dapat dilihat saat anak mampu mendengarkan dengan seksama (*listening attentively)*

[30] H.A.R Tilaar, Media Pembelajaran Aktif (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Show and tell* membantu *problem solving* pada anak. *Problem solving* ini ialah proses pembelajaran yang ada hubungannya dengan permasalahan pada anak. Bila di kaji lebih mendalam, konteks permasalahan anak inidapat dipecahkan dengan cara anak melakukan *show and tell*.

c) *Show and tell* membuat anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajarannya anak yang mendengarkan tidak hanya diam melainkan harus mendengarkan dengan seksama apa yang disampakan temannya, sedangkan untuk anak yang melakukan kegiatannya anak akan dituntut untuk bercerita tentang benda yang disukanya.[31]

Manfaat dari adanya anak melakukan kegiatan *show and tell* ini sangatlah besar, sehingga orangtua tidak perlu khawatir apabila anak sedang melakukannya ketika berada di dalam rumah maupun di lingkungan sekolah. Orangtua harusnya bangga bila anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan benar dan lancar, sehingga yang awalnya penakut, minder (rendah diri) akan secara perlahan-lahan mulai menghilang perasaan tersebut karena peneliti pada kegiatan ini akan memfokuskan pada rasa kurang percaya diri yang dialami anak. untuk itu anak perlu dukungan dari orangtua dalam melakukan berbagai kegiatan positif yang dilakukannya.

[31] Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini.* Vol. 2 No.41, November 2011, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Show and Tell***

Kelebihan metode *show and tell* menurut Amode Taher dalam buku Tadkiroatun musfiroh, yakni sebagai berikut:

a) Permainan *show and tell* ini cukup memerlukan media yang sederhana, mudah di dapatkan disekitar, dan yang sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh anak.
b) Dalam metode *show and tell* ini, ketika anak melakukan *public speaking* sebaikan menggunakan benda-benda yang konkret (nyata) agar lebih mempermudah anak dalam penyampaian bercerita.
c) Membuat anak lebih aktif serta kosa kata anak menjadi bertambah ketika proses pembelajarannya.[32]

Sedangkan untuk kekurangan, Ari Prasasti mengemukakan pendapatnya diantaranya, sebagai berikut:

a) Dalam menggunakan metode ini harus selalu diawasi oleh guru, karena dalam metode ini membutuhkan bimbingan dari guru apabila anak tengah mengalami kesulitan.
b) Metode ini tidak dapat digunakan secara mendadak karena metode ini memerlukan persiapan yang matang, seperti mempersiapkan benda atau pengalaman yang akan diceritakan oleh anak.[33]

---

[32] Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group, 6.
[33] Ari Prasasti, *"Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Show and Tell pada Anak TK Kelompok B di TK ABA Kasihan"*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012), 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran melalui metode *show and tell* ini pastilah memiliki kelebihan maupun kekurangan sama seperti kegiatan lainnya. Di kekurangannya guru haruslah ikut serta dalam membantu ketika anak kesulitan dalam penyampaiannya, sehingga metode ini kurang cocok bila dilakukan secara mendadak karena selain anak kurang siap guru juga akan mengalami hambatan yang cukup besar. Hambatanya dapat terjadi mulai dari anak akan bingung dengan metode ini karena metode ini termasuk metode yang belum banyak sekolah yang mengaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Sehingga guru terlebih dahulu harus mengenalkan metode ini kepada anak-anak dan memberi tahu perbedaan antara metode bercerita dengan metode *show and tell* ini. Setelah ini guru menjelaskan mengenai tahapannya, penerapannya sampai pada kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam metode *show and tell* ini.

**5. Langkah-langkah Pembelajaran melalui metode *Show and Tell* untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak**

Menurut Takdiroatun Musfiroh metode *show and tell* ini sangat tepat digunakan untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menggunakan metode *show and tell*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Anak-anak membentuk kelompok besar yang terdiri dari 6-8 anak
2. Guru membuka kegiatan dengan salam dan guru mengajak salah seorang anak untuk memimpin do'a didepan kelas secara bersama-sama.
3. Selanjutnya guru mempersilahkan anak- anak menunjukkan media yang digunakan untuk bercerita. fungsi benda yang di bawa anak yaitu untuk menstimulus ide anak untuk bercerita
4. Guru memberikan percontohan di depan anak-anak tata cara melakukan *show and tell* dengan baik dan benar selama kurang lebih 5 menit menggunakan benda nyata sehingga anak akan mudah terstimulus melalui hal tersebut.
5. Selanjutnya anak-anak mulai melakukan *show and tell* didepan kelompok besar tersebut.
6. Memberikan kosa kata pada anak yang bersifat positif, sehingga dapat membangun minat anak
7. Memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan benda kesukaannya yang digunakan sebagai metode *show and tell.* [34]

Berdasarkan pemaparan yang di sampakan di atas tentang pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, maka dapat menjadi acuan peneliti untuk melakukan kegiatan *show and tell* di

[34] Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group), 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok B2 RA Perwanida, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan
2) Guru memberikan percontohan untuk melakukan *show and tell* di depan secara klasikal
3) Guru memberikan kesempatan bagi anak yang ingin maju terlebih dahulu, bila tidak ada maka guru akan memanggili anak secara acak
4) Anak mulai melakukan *show and tell* di depan kelas
5) Guru memberikan stimulus kepada anak dengan cara memberikan pertanyaan jika anak kesulitan dalam menyampaikan maknanya
6) Setelah selesai melakukan *show and tell*, guru akan memberikan pertanyaan yang berbeda dari setiap anak
7) Guru memberikan sebuah *reward* kepada masing-masing anak.

Adanya langkah-langkah yang telah disebutkan diatas kita tahu bila dalam melakukan *show and tell* tidaklah semudah yang dibayangkan, melainkan harus terlebih dahulu merancang kegiatan yang akan dilakukan sehingga sesuai dengan tingkat pencapaian yang diinginkan dari kegiatan *show and tell.* Tadzkiroatun Musfiroh juga mengatakan bila dalam melakukan *show and tell* di dalam kelas guru akan membentuk 4-5 kelompok dilihat dari jumlah anak di dalam satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Sedangkan yang peneliti inginkankan saat menerapkan metode *show and tell* yakni secara klasikal. Dari hal tersebut kita dapat memahami bila rancangan kegiatan demi masing-masing guru berbeda-beda sehingga keberhasilan kegiatan dapat di lihat dari keterlibatan anak dalam mengikutinya.

## C. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang berarti melakukan suatu kegiatan untuk mencari dan menimba ilmu.[35] Sedangkan pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada konsep belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Karena pada dasarnya anak memiliki sifat khas yang aktif dalam melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dilingkungannya, maka aktivitas ini juga dapat disebut sebagai aktifitas dari adanya pembelajaran.[36] Kehidupan anak usia dini juga tidak lepas dari adanya bermain, maka bila mengajak anak belajar juga harus diselingi dengan bermain, agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.

Menurut Walker pembelajaran adalah perubahan dalam melaksanakan tugas melalui pengalaman anak, dimana hubungan tersebut tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, motivasi, dan juga kegiatan belajar. Pendapat lainnya menurut Wilkel, belajar merupakan aktivitas *psikis* melalui interaksi dengan lingkungannya.

[35] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15
[36] Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi ini menghasilkan keterampilan, nilai sikap dan juga perubahan dalam pengetahuan mengenai pemahaman yang sifatnya tetap (konstan). Sedangkan menurut Cronbach, belajar merupakan petukaran perilaku dan sikap sebagai hasil dari pengalaman. Cronbach juga menganggap sebaik-baiknya belajar adalah belajar menggunakan pancaindra. Dengan kata lain belajar menurut Cronbach berarti dengan mengamati, meniru, membaca, mencoba sesuatu.[37] Pembelajaran memang tidak pernah lepas bila dihubungkan dengan bermain. Bermain sendiri adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak-anak untuk mencari kesenangan dengan cara melakukan eksplorasi dan menemukan hal-hal yang belum dia ketahui menjadi diketahui, karena selain menyenangkan bermain juga mampu meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki anak.

Metode *show and tell* ini sangatlah cocok diaplikasikan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, sebab metode *show and tell* ini dapat melatih anak untuk percaya diri dalam menyampaikan cerita didepan umum dan juga dapat meningkatkan komunikasi lisan yang baik pada anak. Kegiatan bercerita ini dapat dilakukan melalui pengalamannya, dan bisa juga berasal dari benda yang di sukai anak. Karena bila melalui pengalaman ataupun benda yang anak sukai, anak akan dengan mudah bercerita karena hal tersebut berkaitan dengan sesuatu yang dianggap berkesan bagi anak. kegiatan *show and tell* ini menganggap bahwa bukan hasilnya yang terpenting melainkan proses ketika anak bercerita.

[37] Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE DAN RENCANA PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun sebuah pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas.Dalam bahasa inggris arti dari penelitian tindakan kelas adalah *classroom action research.Action research* adalah penelitian yang dilakukan di suatu ruang kelas, sehingga dapat dikatakan penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam ruangan kelas dengan menggunakan refleksi diri sebagai metode utamanya, yang tujuannya agar guru dapat memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan optimal dan hasil pembelajaran anak didik bertambah meningkat dari tingkatan sebelumnya.[38]Dari pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru atau peneliti di dalam kelas yang tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di kelompok B2 melalui metode *show and tell* di RA Perwanida. Penelitian ini menggunakan penelitian model Kemmis dan Tanggart yang terdiri dari 4 komponen seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pengertiannya yakni sebagai berikut:

[38] Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 39-41.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses untuk menyusun rencana tindakan yang akan di lakukan untuk meningkatkan apa yang di inginkan peneliti sehingga bila ada permasalahan ketika penelitian, makaakan dapat teratasi dengan cepat, tepat, dan akurat sesuai yang disusun peneliti.Diharapkan dari adanya perencanaan ini, peneliti dapat melakukan kegiatan dengan lancar tanpa adanya masalah.

2. Tindakan

Tindakan merupakan perbuatan atau sesuatu yang dilakukan secara sadar oleh peneliti.Perbuatan tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk membetulkan kekeliruan yang ada ketika penelitian sedang berlangsung.

3. Pengamatan

Pengamatan atau sering disebut observasi biasanya berhubungan dengan pendokumentasian. Dokumentasi dapat berupa foto maupun video ketika proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan perlu dilakukan dengan cermat, sebab pendokumentasian dapat digunakan sebagai bukti bila sudah melakukan penelitian.[39]

[39]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 71-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam mempertimbangkan ulang untuk melakukan tindakan yang sama dengan apa yang telah dicatat saat melakukan observasi.[40]Refleksi juga dapat dikatakan sebagai *alarm*, karena refleksi mengingatkan peneliti untuk merenungkan kembali permasalahan yang ada kemudian akan dilakukannya kegiatan analisis.[41]

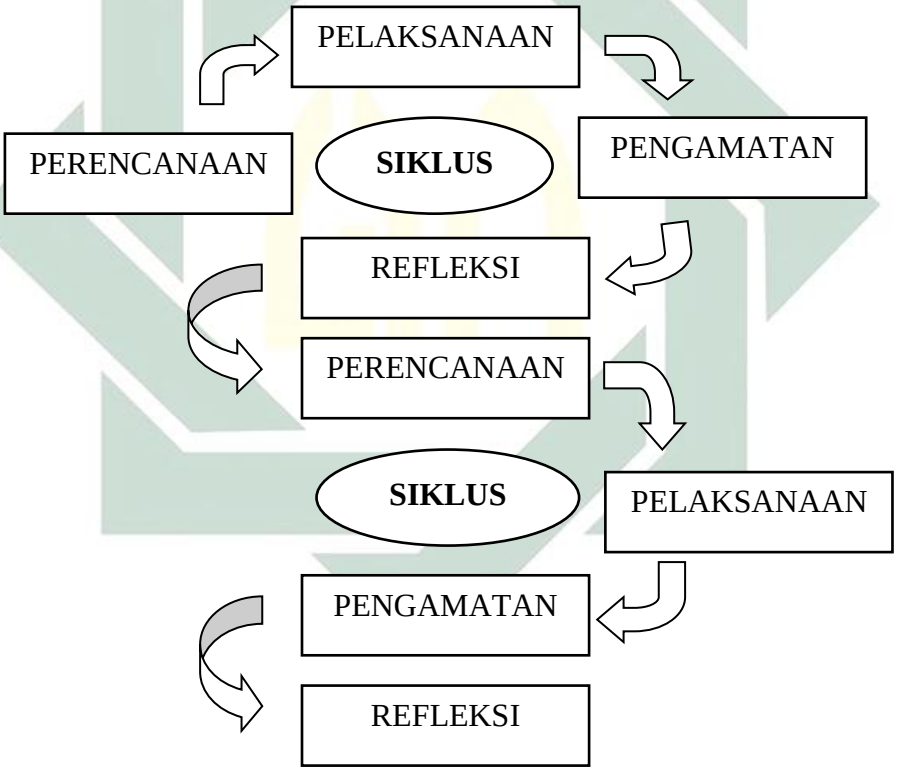


Gambar 3.1

**Tahapan dari model Kemmis dan Tanggart:**[42]

Sumber: Hamzah B. Uno, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional

[40] Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 63.
[41]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 75.
[42]*Ibid*, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting/lokasi penelitian ini di laksanakan di RA Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo.Penemuan RA Perwanida sebagai tempat lokasi penelitian, karena RA Perwanida ini merupakan tempat di mana peneliti melakukan pengajaran disekolah ini, sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019 pada kegiatan *show and tell* dengan pokok pembahasan mengenai peningkatan kepercayaan diri anak yang dilaksanakan di kelompok B2.Dengan karakteristik jumlah anak laki-laki sebanyak 10 anak dan perempuan sebanyak 7 anak.Dengan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda dari 17 anak mulai dari rendah, sedang sampai tinggi.

## C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang di teliti yaitu: Peningkatan Kepercayaan Diri Anak melalui Metode *Show and Tell* di kelompok B2 RA Perwanida kemangsen Balonbendo Sidoarjo. Adapun sub variabel yang diselidiki antara lain:

1. Variabel Input : Anak kelompok B2 di RA Perwanida
2. Variabel Proses : Metode *Show and Tell*
3. Variabel Output : Peningkatan Kepercayaan Diri anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I peneliti tidak menggunakan media, sedangkan disiklus II peneliti menggunakan media asli yaitu berupa benda kesukaan dari anak yang akan di gunakan sebagai media dalam menggunakan *show and tell*. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.Siklus I

#### 1). Perencanaan

Perencanaan merupakan menyusun rencana tindakan yang akan di lakukan untuk meningkatkan apa yang di inginkan peneliti sehingga bila ada kendala akan dapat teratasi dengan tepat.[43] Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *showand tell.*Tahap perencanaannya antara lain:

a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan guru kelas tentang materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan disampaikan
b. Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk melakukan proses penelitian

[43] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyiapkan lembar observasi (skala penilaian) untuk setiap pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui berapa prosentase peningkatan percaya diri anak melalui metode *show and tell.*

d. Menyiapkan kelengkapan peralatanyang akan digunakan untuk melakukan dokumentasi ketika kegiatan berlangsung, seperti kamera.

**2). Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada tahap pertama ini adalah dengan melakukan penerapan isi dari rancangan yang ingin peneliti lakukan.[44]Pelaksanaan tindakan di lakukan, agar yang di inginkan peneliti dapat terealisasikan sesuai dengan teknik pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya.Pelaksanaan pembelajaran di kelompok B2 akan diselenggarakan oleh peneliti sedangkan untuk guru kelas, membantu untuk melakukan proses dokumentasi.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengajarkan *show and tell* sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.Adapun langkah langkah meningkatkan kepercayaan diri anak melalui *show and tell*untuk pertemuan ke-I dapat dilihat di bawah ini, antara lain:

[44] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
**Langkah-langkah Melakukan *Show and Tell* (Siklus I)**

| No. | Aktivitas Guru | Aktivitas Anak |
|---|---|---|
| A.<br>1. | PENDAHULUAN<br>Guru melakukan kegiatan apersepsi | Anak mendengarkan apa yang sedang di sampakan oleh guru |
| B.<br>2. | INTI<br>Guru mengenalkan kepada anak tentang *show and tell* secara umum | Anak mendengarkan informasi yang di sampaikan guru |
| 3. | Guru memberi percontohan cara yang baik dan benar melakukan *show and tell* | Anak mengamati guru yang sedang melakukan *show and tell* |
| 4. | Guru mengamati praktek *show and tell* anak kelompok B2 di depan kelas | Anak mempraktekkan kegiatan *show and tell* di depan teman sekelasnya |
| 5. | Guru memberikan stimulus kepada anak dengan cara memberikan pertanyaan jika anak kesulitan dalam menyampaikan makna cerita | Anak menerima stimulus yang guru berikan |
| 6. | PENUTUP<br>Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan bersama teman-teman lainnya dan juga *reward* berupa stempel berbintang | Anak mendapatkan apersepsi berupa tepuk tangan dan juga *reward* stempel berbintang |
| 7. | Refleksi | Anak dan guru bersama-sama melakukan kegiatan refleksi |

**3). Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan petunjuk pengamatan/ observasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dibuat oleh peneliti. Peneliti juga melaksanakan proses pengobservasian mulai dari proses tindakan, hasil dari tindakan, dan juga permasalahan yang ada di tempat observasi.

**4). Refleksi**

Pada tahap refleksi ini akan dilakukan proses pengumpulan data dari hasil observasi yang kemudian akan dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dari hasil observasi pelaksanaan siklus akan didapatkan data yang kemudian data tersebut dijadikan satu dengan data lainnya dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik presentase.[45] Teknik presentasi ini berfungsi agar peneliti dapat mengetahui pencapaian indikator keberhasilan yang dialami anak, sehingga dari hasil analisis ini kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti dalam melaksanakan siklus selanjutnya ketika pengajaran di kelas.

**2. Siklus II**

**1). Perencanaan**

Perencanaan merupakan menyusun rencana tindakan yang akan di lakukan untuk meningkatkan apa yang di inginkan peneliti sehingga bila ada kendala akan dapat teratasi dengan tepat.[46] Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *showand tell.*Tahap perencanaannya antara lain:

[45] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 128.
[46]*Ibid*, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan guru kelas tentang materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan disampaikan
b. Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk melakukan proses penelitian
c. Menyiapkan lembar observasi (skala penilaian) untuk setiap pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui berapa prosentase peningkatan percaya diri anak melalui metode *show and tell*
d. Menyiapkan kelengkapan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan dokumentasi ketika kegiatan berlangsung, seperti kamera.

**2). Pelaksanaan Tindakan**

Untuk pelaksanaan tindakan pada tahap kedua ini adalah dengan melakukan penerapan isi dari rancangan yang ingin peneliti lakukan di tahap siklus I.[47]Pelaksanaan tindakan di siklus ke II dilakukan karna pada siklus I target yang di inginkan peneliti belum terwujud. Peneliti berharap dari adanya kegiatan siklus II dapat berhasil dan sesuai dengan target yang di inginkan oleh peneliti. Adapun langkah langkah meningkatkan kepercayaan diri anak melalui *show and tell* untuk siklus ke-II dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

[47] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2

**Langkah-langkah Melakukan *Show and Tell* (Siklus II)**

| No. | Aktivitas Guru | Aktivitas Anak |
|---|---|---|
| A.<br>1. | PENDAHULUAN<br>Guru melakukan kegiatan apersepsi, dan menyiapkan media yang akan digunakan. | Anak mendengarkan informasi dari guru. |
| B<br>2. | INTI<br>Guru menyampaikan pada anak kelompok B2 tujuan dari pembelajaran *show andtell* ini, dan mendorong anak agar dapat termotivasi dan bersemangat melakukan *show and tell* | Anak mendengarkan penjelasan dari guru |
| 3. | Guru memanggili nama anak satu persatu untuk tampil dalam *show and tell* di kelas dengan menggunakan benda kesukaannya, bila ada anak yang masih kurang percaya diri maka guru akan memberikan motivasi agar anak tersebut menjadi minat dalam menampilkan *show and tell* nya | Anak mulai menampilkan kegiatan *show and tell* di depan teman sekelasnya |
| 4. | Guru mendorong anak kelompok B2 agar berani memberikan pertanyaan sederhana mengenai isi cerita anak yang telah melakukan *show and tell* mengenai benda kesukaannya atau kesayangannya. Bila tidak ada maka guru yang akan memberikan pertanyaan sederhana | Anak menanggapi dan mulai menjawab pertanyaan sederhana dari temannya ataupun dari guru |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| C.<br>5. | PENUTUP<br>Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan bersama teman-teman lainnya dan juga *reward* berupa stempel berbintang | Anak mendapatkan apresiasi berupa tepuk tangan dan juga *reward* stempel berbintang |
| 6. | Refleksi | Bersama-sama melakukan kegiatan refleksi |

**3). Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan petunjuk pengamatan/ observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Peneliti juga melaksanakan proses pengobservasian mulai dari proses tindakan, hasil dari tindakan, dan juga permasalahan yang ada di tempat observasi.

**4). Refleksi**

Pada tahap refleksi untuk siklus ke II ini akan dilihat terlebih dahulu apakah siklus II ini sudah sesuai target dari yang peneliti inginkan atau tidak. Setelah sudah peneliti akan melakukan proses pengumpulan data dari hasil observasi yang kemudian akan dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

Dari hasil observasi pelaksanaan siklus akan didapatkan data yang kemudian data tersebut dijadikan satu dengan data lainnya dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik presentase.[48] Teknik presentasi ini

[48]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi agar peneliti dapat mengetahui pencapaian indikator keberhasilan yang dialami anak, sehingga dari hasil analisis ini kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti dalam melaksanakan siklus selanjutnya ketika pengajaran di kelas.

Tabel 3.3

**Target yang Diinginkan Peneliti**

| Siklus I | Siklus II |
|---|---|
| 40% (Dari jumlah prosentase keseluruhan anak yakni sekitar 17 anak) | 70% (Dari jumlah prosentase keseluruhan yakni sekitar 17 anak) |

## E. Data dan Cara Pengumpulannya

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi pusat perhatian dari peneliti. Pada umumnya metode observasi ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.[49] Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengamati terlaksananya peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode *show and tell*.

[49] Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan metode *show and tell* dapat dilakukan dengan carasebagai berikut:

1. Mengenalkan metode *show and tell* kepada peserta didik kelompok B2
2. Guru mulai mempraktikkancara bermain *show and tell* di depan peserta didik
3. Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk mempraktikkan di depan kelas
4. Pada saat anak didik melakukan praktik *show and tell* guru memberikan kesempatan untuk anak berfikir
5. Saat anak melakukan *show and tell* guru menyiapkan lembar penilaian
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik lainnya untuk bertanya hal sederhana mengenai cerita yang di sampaikan.[50]

Dari peneraparan tersebut yang membedakannya yakni terletak pada *point* ke 2 dan 3, yakni untuk siklus I anak tidak menggunakan benda kesukaannya ketika praktik, sedangkan untuk siklus ke II anak didik membawa benda kesukaannya yang berguna sebagai media yang membantu dalam mempermudah menyampaikan *show and tell.*

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto merupakan cara yang tepat untuk mempermudah menganalisis situasi ruang kelas dan merupakan data visual

[50] Huriah Rachman, dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*, Jurnal Penelitian, Vol. 1 No. 4, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain seperti wali murid peserta didik.[51] Dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini dengan cara mengambil gambar saat proses anak menampilkan kegiatan *show and tell.*

## F. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat yang dipergunakan untuk menilai kemampuan dan pengambilan berupa data yang dimiliki oleh anak kelompok B2 yang tujuannya untuk acuan penilaian keberhasilan.[52] Instrumen yang digunakan oleh peneliti yakni lembar observasi,Sedangkan instrumen yang digunakan oleh sekolah RA Perwanida adalah teknik penilaian*check list.* Penilaian *check list*merupakan penilaian yang dilakukan dengan mencentang salah satu kriteria penilaian yang ada di kolom dan biasanya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak kelompok B2.

Berikut merupakan kisi-kisi dari indikator percaya diri anak untuk pengobservasian yang akan dilakukan peneliti terhadap kepercayaan diri anak yaitu:

[51] Acep Yoni,Ss,dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), 68.
[52] Samsu Somadayo,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
**Kisi-kisi Observasi Percaya Diri Anak**

| Variabel | Indikator | Deskriptor |
|---|---|---|
| Percaya Diri | Berani tampil | Anak berani tampil untuk maju di depan teman sekelasnya. |
| | Inisiatif | Anak mampu berinisiatif dalam menyampaikan *Show and Tell.* |
| | Berani menunjukkan media kegiatan | Anak mampu menunjukkan benda/ media untuk *show and tell* kepada teman dikelasnya. |
| | Pengucapan kosa-kata | Anak mampu mengucapkan beberapa kata pada siklus ke I, sedangkan siklus ke II anak mampu mengucapkan 10-20 kata. |

Kemudian untuk rubrik penilaian mengenai kepercayaan diri anak antara lain, sebagai berikut:

Tabel 3.5
**Penilaian Kepercayaan Diri Anak**

| Indikator | Deskriptor | Skor |
|---|---|---|
| Berani tampil | Anak berani tampil sendiri dan menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan temannya | 4 |
| | Anak berani tampil *show and tell* sendiri | 3 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | Anak berani tampil *show and tell* dengan bimbingan penelitian | 2 |
| | Anak masih belum berani melakukan kegiatan *show and tell* | 1 |
| Inisiatif | Anak mampu berinisiatif sendiri dalam penyampaian *show and tell* dengan penuh semangat | 4 |
| | Anak mampu berinisiatif sendiri dalam penyampaian *show and tell* | 3 |
| | Anak melakukan kegiatan *show and tell* dengan cara ditunjuk oleh guru | 2 |
| | Anak menolak untuk melakukan *show and tell* | 1 |
| Pengucapan Kosa-kata | Anak mampu mengucapkan kata 15-20 kata dalam melakukan *show and tell* | 4 |
| | Anak mampu mengucapkan kata 8-10 kata dalam melakukan *show and tell* | 3 |
| | Anak mampu mengucapkan beberapa kata dalam melakukan *show and tell* | 2 |
| | Anak belum mampu mengucapkan beberapa kata dalam melakukan *show and tell* | 1 |
| Berani menunjukkan media kegiatan (Siklus II) | Anak berani menunjukkan benda kesukaannya dalam melakukan *show and tell* | 4 |
| | Anak berani menunjukkan benda kesukaannya dengan dibantu oleh guru | 3 |
| | Anak tidak membawa benda kesukaannya ketika melakukan *show and tell* | 2 |
| | Anak masihmenolak menunjukkan benda kesukaannya. | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
**Penilaian Kepercayaan Diri Anak**

| No. | Nama Anak | Nilai setiap Indikator | | | | Jumlah Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| Jumlah Nilai | | | | | | | |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | |

## G. Teknik Analisis Data

Wina Sanjaya mengemukakan pendapatnya mengenai analisis data. Menurutnya analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui informasi berdasarkan kegunaannya sehingga memiliki artian yang tepat dan sesuai dengan keinginan dari peneliti.[53] Ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat digunakan oleh peneliti,yaitu:

[53] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berisi informasi yang berbentuk kalimat. Kalimat ini nantinya akanmemberikan gambaran secara umum mengenai kondisi anak yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode *show and tell.* Dari datatersebut akan dapat dianalisis secara kualitatif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berisi tentang nilai atau hasil pencapaian dari proses pembelajaran anak melalui metode*show and tell*, yang kemudian akan dianalisis dengan statistik deskriptif.[54]Data Statistikmerupakan data yang angka-angka maupun bilangan. [55] Sedangkan deskriptif adalah melakukan analisis dari data sebelumnya yang kemudian akan diperoleh suatu informasi berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan.[56]Jadi dapat dikatakan bahwa data statistik merupakan data yang berisi mengenai angka yang dapat diperoleh dari data yang dilakukan peneliti secara langsung yang sifatnya apa adanya (sesuai kondisi sekolah).

Sehingga peneliti menggunakan analisis data kualitatif dandata kuantitatif karena ingin menggambarkan bagaimana kondisi sebenarnya yang ada di lapangan (kelas B2) ketika proses pembelajaran, guna

[54] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 128.
[55] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 12.
[56] Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Tindakan: Dasar-dasar Analisis dan Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: Libri, 2015), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkannya percaya diri anak.Untuk mengetahui nilai observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus,seabagai berikut:[57]

$$\text{NP}=\frac{\text{R}}{\text{SM}}X\ 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Perolehan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

Selanjutnya skor penilaian siswa dan guru yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.7
**Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa**

| **Penilaian** | **Kriteria** |
|---|---|
| 76-100 | Berkembang Sangat Baik |
| 51-75 | Berkembang Sesuai Harapan |
| 26-50 | Mulai Berkembang |
| 0-25 | Belum Berkembang |

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui metode *show and tell* dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut[58]:

$$x=\frac{\sum anak\ tuntas\ dalam\ belajar}{\Sigma\ \text{jumlah anak}}\text{X}\ 100\%$$

[57]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2012). 209
[58]Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 4 kriteria persentase menurut Acep Yoni, sehingga peneliti dapat mengambilnya sebagai acuan dalam memberikan kriteria penilaian terhadap kelompok B2 RA Perwanida, diantaranya:[59]

Tabel 3.8
**Kriteria Penilaian Keberhasilan Anak**

| No | Kriteria Penilaian | Persentase |
|---|---|---|
| 1. | Belum Berkembang (BB) | 0-25% |
| 2. | Mulai Berkembang (MB) | 26-50% |
| 3. | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 51-75% |
| 4. | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 76-100% |

## H. Indikator Kinerja

Untuk mengukur hasil kinerja anak, peneliti perlu membuat indikator (alat pengukur keberhasilan) sebagai acuan peneliti agar dapat mengetahui kapan peneltian tindakan kelas ini dapat berakhir dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang di inginkan peneliti.

Adapun rumus yang di gunakan untuk menghitung rata-rata menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, ialah:[60]

[59] Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), 175.
[60] Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$x = \frac{\sum \mathrm{x}}{\mathrm{N}}$$

Keterangan:

X :Nilai Rata-rata

Σx : Jumlah seluruh skor yang diperoleh anak

N :Jumlah banyaknya individu

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak mengalami perkembangan dari segi percaya dirinya dalam melakukan *show and tell* sebesar 70% dari jumlah keseluruhan yakni 17 anak di RA Perwanida Kemangsen. Dari 17 anak tersebut sudah harus mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dilihat dari segi indikator kepercayaan dirinya.

## I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya mandiri yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelompok B2 dan dibantu gur kelas sebagai dokumentasi kegiatan. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Universitas Islan Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti langsung menggali data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang di kumpulkan, dan melakukan *feedback* atas pembelajaran yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tugas peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Nama : Tri Irma Rosita

NIM : D98215071

Jabatan : Mahasiswi PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
2. Merencanakan penelitian, menyusun RPPH dan instrumen penelitian
3. Mendeskripsikan hasil observasi PTK
4. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

b. Tim Peneliti

Nama : Ana Wardiyah S.H dan Yani Kurniawati S.s

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B2 RA Perwanida

Tugas :

1. Bertanggung jawab mendokumentasikan kegiatan mulai dari awal sampai kegiatan berakhir
2. Menyusun RPPH bersama peneliti
3. Evaluator (mengevaluasi ketika kegiatan selesai dilakukan)
4. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Lokasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo yang didirikan pada tahun 1979.RA Perwanida terletak di dekat jalan raya krian. Di bagian utara RA berdiri bangunan MI Darul Ulum yang masih satu yayasan dengan RA, bagian timur dekat dengan jalan yang mengarah pada pemukiman penduduk, untuk sebelah selatan berdirilah lapangan olahraga yang biasa digunakan RA maupun MI untuk beraktifitas di luar ruangan, dan dibagian barat yang dekat dengan RA ada bangunan PAUD Al-Faradis yang juga masih satu yayasan dengan RA Perwanida.

RA Perwanida Kemangsen merupakan lembaga pertama yang berdiri di daerah ini.Walaupun RA ini terbilang sudah lama tetapi RA ini merupakan RA yang memiliki jumlah murid terbanyak sekecamatan Balongbendo. Sebagian besar anak didik yang bersekolah di RA Perwanida adalah penduduk daerah kemangsen dan sekitarnya, bahkan ada beberapa anak didik yang berasal dari kecamatan lain yang mempercayakan anaknya untuk disekolahkan di RA ini.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Sarana dan Prasarana**

RA Perwanida Kemangsen memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Antara lain:

1. Ruang Kelas : 5 ruang
2. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
3. Aula : 1 ruang
4. Permanan *outdoor*dan mandi bola : 1 ruangan
5. Kamar Mandi : 2 ruang
6. Gudang : 2 ruang
7. UKS : 1 ruang
8. Lapangan : 1 lahan
9. Tempat parkir : 1 lahan

Dari beberapa fasilitas yang telah disediakan RA perwanida tersebut satu fasilitas yang belum terrealisasikan yakni fasilitas perpustakaan yang tempatnya berdekatan dengan kelas A1.RA Perwanida ini memiliki gedung 2 lantai. Untuk lantai 1 di tempati ruang kelas A1, ruang guru, UKS, kelas KB Al-Faradis, kamar mandi, ruang kosong yang ingin dijadikan perpustakaan, dan tempat bermain *outdoor*. Saat ini, lantai 2 sedang dilakukan penambahan ruangan kelas dan untuk tempat bermain akan di tambah kantin untuk anak-anak sehingga anak-anak tidak jajan secara sembarangan diluaran sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Data Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajaran yang ada di sekolah RA Perwanida Kemangsen terdiri dari 10 guru. Masing-masing dari Kelompok A1, A2, dan A3 di isi oleh 2 guru, untuk kelompok B1 ada 1 guru, dan B2 terdiri dari 2 guru. Berikut merupakan biodata dari masing-masing guru kelas, antara lain:

a. Biodata kepala sekolah :

- Nama : Julailah S.Pd,I
- Lama Mengajar :25 Tahun- sekarang
- Status Guru : PNS dan Sertifikasi

b. Biodata kelompok A1, terdiri dari 2 guru:

Guru I :

- Nama : Erma Suryani S.Sos.I
- Lama Mengajar : 15 Tahun- sekarang
- Status Guru : Sertifikasi

Guru II :

- Nama : Tri Irma Rosita
- Lama Mengajar : 10 Bulan- sekarang

c. Biodata kelompok A2, terdiri dari 2 guru:

Guru I :

- Nama : Siti Suna'idah S.Pd
- Lama Mengajar : 23 Tahun- sekarang
- Status Guru : Sertifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru II :

- Nama : Firma Rahmawati Nisak S.Pd
- Lama Mengajar : 17 Tahun- sekarang
- Status Guru : Sertifikasi

d. Biodata kelompok A3, terdiri dari 2 guru:

Guru I :

- Nama : Zuliyah S.Pd
- Lama Mengajar : 23 Tahun- sekarang
- Status Guru : Sertifikasi

Guru II :

- Nama : Handini Budiarti S.E
- Lama Mengajar : 15 Tahun- sekarang
- Status Guru : Sertifikasi

e. Biodata kelompok B1, terdiri dari 2 guru:

Guru I :

- Nama : Tri Wuryaningsih S.Pd.I
- Lama Mengajar : 20 Tahun- sekarang
- Status Guru : Sertifikasi

f. Biodata kelompok B2, terdiri dari 2 guru:

(Guru I) :

- Nama : Ana Wardiyaningsih S.H
- Lama Mengajar :19 Tahun- sekarang
- Status Guru : Sertifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru II :

- Nama : Yani Kurniawati S.s
- Lama Mengajar : 11 Bulan- sekarang

**4. Visi dan Misi Sekolah**

Visi :

Tercipta sistem pendidikan yang kondusif dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya

Misi :

- Membekali Perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah
- Megembangkan potensi anak sendini mungkin
- Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya.

**5. Deskripsi Subjek Penelitian**

Siswa siswa Kelompok B2 RA Perwanida Kemangsen yang berjumlah sebesar 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 untuk anak perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tahap Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti akan berkolaborasibersama guru kelas. Pelaksanaan pra siklus ini dilakukan selama satu hari, yakni pada tanggal 10 juni 2019.Tahap pra siklus ini dilakukan agar peneliti mampu mengetahui karakteristik dan berbagai kegiatan anak di dalam kelas kelompok B2, sehingga diharapkan pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II berjalan sesuai target yang ingin di capai.Berikut adalah kegiatan yang akan dilaksanakan, antara lain:

#### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan yakni melakukan baris-berbaris di halaman sekolah secara bersama-sama seluruh anak didik dan seluruh dewan guru RA. Di kegiatan ini anak akan diajak untuk melakukan baris-berbaris, kemudian menyanyikan lagu RA dan *Asmaul Husna* yang akan di pandu oleh salah satu guru. Kegiatan ini berlangsung setiap hari kecuali hari sabtu yang akan ditambah dengan kegiatan senam.Guru juga mengajak anak didik melakukan kegiatan halal bihalal secara singkat bersama seluruh anak didik dan wali murid.Setelah 10-15 menit berlalu, anak didik akan diarahkan untuk memasuki kelas masing-masing dengan bergiliran dari kelas A1,A2, A3, B1, dan B2 dengan melakukan 3S yakni senyum, sapa, dan salam.

Setelah sampai di dalam kelas anak-anak melakukan kegiatan upacara bendera secara sederhana sekitar 5-7 menit.Menurut wali kelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan upacara ini dilakukan agar anak mengenal, mengingat dan memaknai kegiatan dan menghargai jasa para pahlawan terdahulu. Pukul 07.45 WIB guru melakukan kegiatan apersepsi dengan cara guru dan anak melakukan proses tanya jawab secara sederhana. Dikegiatan pra siklus akan dilakukannya kolaborasi guru dengan peneliti.

**b. Kegiatan Inti**

Setelah melakukan kegiatan awal, guru mulai menjelaskan mengenai kegiatan hari ini. Pada kegiatan hari ini anak didik akan melakukan kegiatan bercerita mengenai kegiatan yang dilakukan saat merayakan hari raya idul fitri. Dalam kegiatan bercerita ini, anak didik akan maju satu persatu di depan kelas. Anak didikakan diarahkan guru untuk mengerjakan penugasan LKS yang masih belum dikerjakan. Ini dilakukan agar buku-buku yang ada di dalam rak tidak terbuang sia-sia dan bermanfaat.

Adapun penugasannya yang diberikan guru penelitian yakni ada dua macam, pertama anak akan menghitung jumlah kelopak bunga yang ada di buku, dan yang kedua adalah anak didik diajak menghubungkan titik-titik huruf yang berurutan mulai dari huruf a kemudian di warnailah gambar tersebut.

**c. Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah anak-anak berisitirahat untuk makan dan juga bermain di luar kelas.Setelah memasuki kelas anak-anak mulai membacakan do’a setelah makan dan minum.Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelahnya guru kelas mengajak anak kelompok B2 melakukan permainan sederhana yang mampu melatih konsentrasi, motorik dan juga kognitif anak. Permainannya bernama *"tebaklah aku".* Awalnya guru duduk melingkar diantara anak anak kemudian guru memberikan kisi-kisi pertanyaan sederhana yang nantinya akan ditebak dan dijawab oleh anak-anak. Setelah selesai memberikan kisi-kisi dan pertanyaan anak-anak akan mulai menjawab dengan cepat. Guru juga menyelipkan permainan motoriknya seperti, *"anak-anak…pegang tembok*" *"anak-anak pegang papan tulis"*, kemudian anak-anak berhamburan dan segera memegang tembok dan papan tulis dengan berlari.

Guru kelas memberikan permainan seperti ini dikelas kelompok B2 karena rata-rata anak kelompok B2 sangat menyukai permainan yang mengasah motoriknya, sehingga terciptalah ide dari guru kelas untuk menyelipkan permainan motorik kasar dengan diselingi tebakan-tebakan yang mampu melatih kognitif anak. setelah melakukan kegiatan tesebut guru kelas kemudian melakukan evaluasi mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Sekitar pukul 10.00 guru memberikan instruksi kepada anak didik bahwa pelajaran hari ini sudah selesai dan anak-anak mulai membacakan do'a akan pulang yang terdiri dari lagu yang berjudul *"pulang sekolah"* dan membaca bacaan surah Al-Ashr. Guru juga mengajak anak-anak merapikan baju, buku-buku dan juga mejanya. Dan yang terakhir ditutup dengan guru memberikan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Tahap Siklus I**

Tahap melaksanakan siklus I dilakukan pada hari selanjutnya yakni, hari selasa 11 Juni 2019.Dalam pelaksanaan siklus I guru tidak memberikan media dalam penyampaian *show and tell*.Ini dilakukan agar guru dapat mengetahui perbedaan yang terjadi dari setiap siklus yang ada.Berikut beberapa tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I, meliputi:

**a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan koordinasi kepada guru kelas kelompok B2 mengenai persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode *show and tell*,antara lain sebagai berikut:

1) Menyusun dan menyiapkan RPPH yang akan digunakan untuk siklus I, agar sesuai dengan metode yang digunakan yakni *show and tell.* Dari pihak sekolah membebaskan peneliti untuk menggunakan tema sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti. Untuk itu peneliti memilih tema diriku dengan sub tema kesukaanku (benda kesukaanku).Sebelum RPPH digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi RPPH kepada Bapak Irfan Tamwifi, M.Ag selaku dosen validator RPPH.
2) Menyiapkan lembar observasi berupa skala penilaian dalam setiap siklusnya, yang nantinya akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam melihatseberapa meningkatnya kepercayaan diri anak melalui metode *show and tell.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peneliti juga mengikutsertakan guru kelas untuk mendokumentasikan siklus I. Guru kelas juga memberikan beberapa saran pada peneliti, sehingga peneliti dapat mengetahui letak kesalahan pada saat pelaksanaan siklus I sehingga pada siklus II peneliti dapat memperbaikinya sehingga ketika mengaplikasikan untuk siklus II sudah matang.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada saat melakukan penelitian tahap siklus I peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas pertama yang bernama bu Ana. Sedangkan untuk guru kelas kedua bernama bu Yani akan membantu dalam proses mendokumentasikan kegiatan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi proses belajar mengajar yang akan dilakukan di siklus I.

Sebelum anak didik masuk ke dalam kelas, anak didik akan diajak berbaris di halaman sekolah secara bersama-sama dengan seluruh dewan guru RA. Di kegiatan ini anak akan diajak untuk melakukan baris-berbaris, kemudian menyanyikan lagu RA dan *Asmaul Husna* yang akan di pandu oleh salah satu guru. Sesampainya di dalam kelas anak didik melakukan do'a harian yang di pimpin guru kelas.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa tanggal 11 juni 2019 dengan mengambil tema diriku sub-sub tema kesukaanku (benda kesukaanku). Saat melakukan kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat *show and tell* dan aturan main ketika bercerita. Setelah dijelaskan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barulah peneliti akan memperagakan cara melakukan *show and tell.*Ketika peneliti ataupun anak lain melakukan *show and tell,* anak didik dapat menanyakan hal sederhana yang berkaitan dengan apa yang di sampakan oleh peneliti.Karena tujuan dari *show and tell* yakni mengajarkan anak didik untuk mampu dalam mengembangkan pola pemikirannya, daya ingatnya, serta konsentrasinya.

Di siklus I peneliti melakukan *show and tell*dengan tema cerita benda kesukaanku dan tanpa menggunakan media sebagai mempermudah dalam penyampaian. Di tengah peneliti menyampaikan *show and tell*guru kelas memberikan stimulus agar anak kelompok B2 menanyakan sesuatu secara sederhana.Akhirnya ada salah satu anak yang bernama Zahsy bertanya kepada peneliti,*"Bu guru itu punya celengan banyak ta?" "Bu guru celenganku dirumahwarnanya pink loh?".*Sehingga peneliti juga akan menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan zahsy.

Peneliti mengatakan apabila melakukan *show andtell* bukan isi cerita yang akan dinilai, akan tetapi seberapa percaya dirinya anak tersebut menyelesaikan penugasan yang berupa bercerita, kemandirian saat menyampakan, dan pengucapan kosa-katanya. Setelah selesai, peneliti memberikan kesempatan bagi anak yang ingin maju terlebih dahulu, apabila tidak ada maka guru akan memanggili anak secara acak.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan di siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali di siklus I.Awalnya anak didik mengamati temannya yang sedang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*show and tell* di depan kelas, dan ketika ada anak yang bernama Angga bercerita,teman lainnya pun mengolok-oloknya. Anggamenjadi bingung mengenai apa yang harus disampaikan untuk cerita dan akhirnya peneliti memutuskan untuk menyudahi Angga maju karna Angga hanya diam saja dan terlihat kebingungan. Sesudah Angga menyampaikan *showand tell* peneliti beserta anak lainnya memberikan *reward* dan juga stempel berbintang di tangannya agar anak akan menjadi lebih termotivasi lagi dan berhasil ketika melakukan *show and tell* di siklus ke II.

Untuk pengamatan peneliti membawa kertas berupa lembar penilaian yang digunakan untuk menilai seluruh anak didik ketika selesai melaksanakan kegiatan bercerita. Penilaian ini nantinya akan di lampirkan secara keseluruhan, sehingga peneliti akan mengetahui perbandingannya. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan Angga masih dikatakan belum memiliki kepercayaan diri ketika menyampakan *show and tell* dihadapan seluruh temannya.Saat bercerita Angga terlalu sering meminta bantuan dari guru maupun peneliti. Untuk anak yang menjadi *audiens* sudah sangat baik, sebab anak didik yang menjadi *audiens* sudah menanyakan hal sederhana ketika teman lainnya bercerita, walaupun tidak semua dan hanya beberapa.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti dengan bantuan guru kelas.Di akhir pelajaran peneliti juga melakukan kegiatan evaluasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna untuk mengetahui seberapa meningkatnya kepercayaan diri anak setelah melaksanakan *show and tell.*

**d. Refleksi**

Hasil pada siklus I menunjukkan apabila dalam kegiatan *show andtell* untuk meningkatkan percaya diri anak di kelompok B2 belum sesuai dengan apa yang di targetkan oleh peneliti.Karena peniliti mengharapkan 40% di siklus I anak harus berhasil dalam melakukan *show and tell.*Sehingga peneliti mengambil langkah yakni melakukan siklus II dan berharap apabila di siklus II dapat meningkat kepercayaan diri anak.Ada beberapa faktor yang menjadi masalah yang dialami ketika anak melakukan *show and tell* di siklus I, antara lain:

a. Anak yang akan maju ke depan diejek teman lainnya sehingga membuat anak tersebut tidak ingin melanjutkan *show and tell* nya.
b. Ketika sedang melakukan *show and tell* di siklus I, peneliti yangmemperagakan*show and tell*dan tidak dihiraukan oleh anak didiknya. Sehingga ketika anak didik diajak maju ke depan, anak tersebut cenderung hanya menunduk dan diam saja.
c. Ada beberapa anak yang ketika maju masih kurang inisiatif dalam pembendaharaan kosa katanya dan cenderung meniru kosa kata teman yang maju pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran di siklus I masih sangat memiliki kekurangan yang banyak, sehingga peneliti harus memperbaikinya di siklus yang ke II.Peneliti mengharapkan apabila di siklus yang ke II harus sesuai dengan target yakni 70% mengalami peningkatan percaya diri anak. Berikut adalah langkah-langkah perbaikan yang akan di laksanakan di kegiatan siklus II:

1) *Show and tell* di siklus ke II peneliti memberikan aturan main baru, yakni apabila ada temannya yang maju ke depan kelas dan diejek maka guru akan memberikan anak tersebut sebuah hadiah yakni bernyanyi di depan kelas.
2) Peneliti member kebebasan kepada anak untuk melakukan *show and tell* dengan berdiri maupun duduk, ini dilakukan agar anak menjadi jauh lebih santai dalam penyampaiannya.
3) Inisiatif anak harus ditingkatkan dengan cara guru memberikan motivasi dan penguatan sebelum anak tersebut maju ke untuk melakukan *show and tell.*

**3. Tahap Siklus II**

Pada tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 13 Juni 2019.Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari, karena waktu yang diperlukan terbilang kurang dengan perbandingan jumlah 17 anak di kelompok B2. Untuk pertemuan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Juni dengan sekitar 8 anak yang maju, sedangkan sisa 9 anak dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tanggal 13 Juni 2019. Adapun susunan dalam melaksanakan siklus II adalah:

**a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan koordinasi kepada guru kelas kelompok B2 mengenai persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode *show and tell*,antara lain sebagai berikut:

a) Menyusun dan menyiapkan RPPH yang akan digunakan untuk siklus I, agar sesuai dengan metode yang digunakan yakni *show and tell.* Dari pihak sekolah membebaskan peneliti untuk menggunakan tema sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti. Untuk itu peneliti memilih tema diriku dengan sub tema kesukaanku (benda kesukaanku). Sebelum RPPH digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi RPPH kepada Bapak Irfan Tamwifi, M.Ag selaku dosen validator RPPH.

b) Menyiapkan lembar observasi berupa skala penilaian dalam setiap siklusnya, yang nantinya akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam melihat seberapa meningkatnya kepercayaan diri anak melalui metode *show and tell.*

c) Peneliti juga mengikutsertakan guru kelas untuk mendokumentasikan siklus I. Guru kelas juga memberikan beberapa saran pada peneliti, sehingga peneliti dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui letak kesalahan pada saat pelaksanaan siklus Isehingga pada siklus II peneliti dapat memperbaikinya saat pengaplikasikan untuk siklus II sudah matang.

d) Menyiapkan alat peraga benda kesukaan anak yang akan dijadikan media sebagai alat bantu dalam penyampaian *show and tell.*

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada saat melakukan penelitian tahap siklus II peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas pertama yang bernama bu Ana. Sedangkan untuk guru kelas kedua bernama bu yani akan membantu dalam proses mendokumentasi kegiatan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi proses belajar mengajar yang akan dilakukan di siklus I.

Sebelum anak didik masuk ke dalam kelas, anak didik akan diajak berbaris di halaman sekolah secara bersama-sama dengan seluruh dewan guru RA. Di kegiatan ini anak akan diajak untuk melakukan baris-berbaris, kemudian menyanyikan lagu RA dan *Asmaul Husna* yang akan di pandu oleh salah satu guru. Sesampainya di dalam kelas anak didik melakukan do'a harian yang di pimpin guru kelas.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari rabu dan kamis tanggal 12-13 juni 2019 dengan mengambil tema diriku sub-sub tema kesukaanku (benda kesukaanku). Siklus II peneliti akan melakukan berbagai tahapan yang hampir sama dengan siklus I, hanya saja di siklus yang ke dua ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti akan melakukan perbandingan dengan cara anak akan diajak untuk membawa benda kesukaannya. Dari hal tersebut peneliti akan mengamati peningkatan kepercayaan diri anak apakah semakin menurun atau meningkat. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan selama 2 hari, sebab waktu yang diperlukan kurang. Sehingga peneliti melakukan pertemuan ke tiga kalinya di tanggal 13 juni dengan melanjutkan kegiatan *show and tell* anak yang belum maju ke depan.

**c. Observasi**

Observasi di laksanakanketika proses belajar mengajar berlangsung, terutama saat anak melakukan kegiatan *show and tell* di depan kelas. pada saat anak selesa melakukan *show and tell* yang sesuai dengan RPPH yang telah di buat oleh peneliti yang dibantu guru kelas. Kegiatannya mulai dari anak membawa benda kesukaannya sampai anak selesai bercerita mengenai benda yang disukainya.Anak-anak kelompok B2 cenderung lebih tertarik pada saat melakukan *show and tell*menggunakan alat peraga. Sebab apabila anak sudah kebingungan dalam menyampaikannya maka anak didik akan melihat alat tersebut dan akhirnya anak mendapatkan pembendaharaan kata barunya.

Secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II anak-anak sudah mengalami peningkatan yang sangat bagus.Anak-anak di siklus II cenderung inisiatif, percaya diri, dan mandiri. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak-anak berlomba-lomba untuk maju ke depan. *"Bu saya bu saya dulu", "ndak bu saya dulu ketimbang hakam".* Bahkan juga ada salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak yang bernama Danu yang maju ke depan padahal teman lainnya sudah akan memulai melakukan *show and tell.*Keberaniannyasaat tampil sudah menunjukkan peningkatan yang sangat optimal, terbukti saat seluruh anak berani maju ke depan kelas secara individu. Tidak hanya itu ketika anak lain bertanya kepada anak yang melakukan *show and tell*, anak tersebut juga mampu untuk menjawab pertanyaan. Selain itu dengan memberikan perbaikan kebebasan anak menyampaikannya dengan cara duduk maupun berdiri sangat mempermudah anak. Selain itu ada sekitar 5 anak yang masih saja belum percaya diri, sehingga saat maju anak tersebut harus di stimulus lagi oleh peneliti maupun guru.

**d. Refleksi**

Pada siklus ke II merupakan tahap yang melakukan perbakan dari siklus I. Di kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan di siklus awal, hanya saja di siklus II ini peneliti mengajak anak didik untuk membawa alat peraga berupa benda yang disukai oleh anak yang berasal dari rumah maupun yang ada disekolah. Peneliti berharap bila benda kesukaan ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak, sehingga dari metode*show and tell* ini anak mampu menggunakan benda kesukaannya untuk menambah pembendaharaan kosa-katanya.

Di siklus yang ke II ini anak didik juga cenderung diam duduk ditempatnya dan melihat teman lainnya melakukan *show and tell*.Sehingga hal tersebut juga membuat anak lainnya lebih lancar dan percaya diri ketika menampilkan cerita.Berikut adalah grafik peningkatan yang dialami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh anak kelompok B2 dalam melakukan *show and tell* di kelas dengan dan tanpa alat peraga. Setalah selesai melakukan *show and tell* guru maupun peneliti juga memberikan stempel berbintang ditangannya dan *reward* berupa tepuk tangan seluruh anggota kelas.

## C. Hasil Pembahasan

### 1. Penerapan Metode *Show and Tell* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri anak Kelompok B2 RA Perwanida

Penerapan metode *show and tell* yang dilakukan di kelompok B2 RA Perwanida sudah sangat baik dilakukan oleh guru. Hanya saja ketika guru menerapkannya masih ada anak yang ramai sendiri sehingga pada proses anak menerapkan *show and tell*, anak tersebut cenderung masih bingung, malu, dan tidak berani untuk maju ke depan kelas. Selain itu anak lainnya juga masih saja menjahili temannya yang akan maju untuk menampilkan *show and tell*, sehingga menyebabkan konsentrasi dari anak hilang dan anak tersebut hanya diam di depan kelas. Guru maupun peneliti tidak tinggal diam, melainkan secara terus menerus memberikan stimulus kepada anak yangtampil agar anak tersebut merasa termotivasi dan melanjutkan isi cerita di depan kelas.

Untuk mengetahui penerapan metode *show and tell*yang dilakukan di kegiatan ini, maka peneliti membuat tabel yang memuat tentang berbagai aktivitas guru maupun anak selama kegiatan dari awal hingga akhir, antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

**Penilaian Observasi Aktivitas Guru**

| No. | Aktivititas Guru | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A.<br>1. | PENDAHULUAN<br>Guru melakukan kegiatan apersepsi, dan menyiapkan media yang akan digunakan. | | | √ | |
| B<br>2. | INTI<br>Guru menyampaikan pada anak kelompok B2 tujuan dari pembelajaran *show andtell* ini, dan mendorong anak agar dapat termotivasi dan bersemangat melakukan *show and tell.* | | | √ | |
| 3. | Guru memanggili nama anak satu persatu untuk tampil dalam *show and tell* di kelas dengan menggunakan benda kesukaannya, bila ada anak yang masih kurang percaya diri maka guru akan memberikan motivasi agar anak tersebut menjadi minat dalam menampilkan *show and tell* nya. | | | √ | |
| 4. | Guru mendorong anak kelompok B2 agar berani memberikan pertanyaan sederhana mengenai isi cerita anak yang telah melakukan *show and tell* mengenai benda kesukaannya atau kesayangannya. Bila tidak ada maka guru yang akan memberikan pertanyaan seder | | | | √ |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Aktivititas Guru | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| C.<br>5. | PENUTUP<br>Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan bersama teman-teman lainnya dan juga *reward* berupa stempel berbintang. | | | | √ |
| Nilai Akhir = 85 | | Skor Mentah = 17 | | | |

Keterangan :

1 : kurang baik

2 : belum baik

3 : baik

4 : sangat baik

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{17}{20} X\ 100$$

$$= 85$$

Tabel 4.2

**Penilaian Observasi Aktivitas Anak**

| No. | Aktivitas Anak | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Anak mendengarkan informasi dari guru | √ | | | |
| 2. | Anak mendengarkan penjelasan dari guru | | √ | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3. | Anak mulai menampilkan kegiatan *show and tell* di depan teman sekelasnya | | √ | | |
| 4. | Anak menanggapi dan mulai menjawab pertanyaan sederhana dari temannya ataupun dari guru | | | √ | |
| 5. | Anak mendapatkan apresiasi berupa tepuk tangan dan juga *reward* stempel berbintang | | | √ | |
| 6. | Anak berani menunjukkan benda kesukaannya ke depan teman sekelas. | | | √ | |
| Nilai Akhir = 58,33 | | Skor mentah =14 | | | |

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{14}{24} X\ 100$$

$$= 58,33$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwasannya penerapan metode *show and tell* dapat berhasil diterapkan di kelompok B2.Penerapan yang dilakukan yakni dengan melakukan penjelasan yang mudah dimengerti oleh bahasa anak. Sehingga nilai akhir yang didapat oleh anak sesuai dengan harapan peneliti, yakni 58,33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Kepercayaan Diri Anak Kelompok B2

Kepercayaan diri yang dialami oleh anak kelompok B2 di siklus I dapat diketahui berdasarkan tabel penilaian kepercayaan diri anak yang ada dibawah ini. Adapun data penilaian tersebut antara lain:

Tabel 4.3
**Penilaian Kepercayaan Diri Anak (Siklus I)**

| No. | Nama Anak | Nilai Setiap Indikator | | | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | | |
| 1. | Alfiah | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| 2. | Aura | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 3. | Angga | 3 | 3 | 2 | 66,6 | BSH |
| 4. | Fabian | 2 | 1 | 1 | 33,3 | MB |
| 5. | Febri | 2 | 1 | 1 | 33,3 | MB |
| 6. | Danu | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| 7. | Hakam | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 8. | Ika | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| 9. | Lisa | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 10. | Nana | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| 11. | Navisa | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| 12. | Putra | 2 | 1 | 1 | 33,3 | MB |
| 13. | Rehan | 3 | 3 | 2 | 66,6 | BSH |
| 14. | Varo | 3 | 3 | 3 | 75 | MB |
| 15. | Zakky A | 3 | 2 | 2 | 58,3 | BSH |
| 16. | Zakky M | 4 | 3 | 3 | 83,3 | BSB |
| 17. | Zahsy | 2 | 1 | 1 | 33,3 | MB |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Jumlah Nilai | 833 |
| Nilai Rata-rata | 49 |
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 5 anak |
| Persentase Kepercayaan Diri Anak | 29,41% (Mulai Berkembang) |

Keterangan :

A : Anak berani tampil sendiri untuk melakukan *show and tell*

B : Anak berinisiatif sendiri saat menyampaikan *show and tell*

C : Anak mengucapkan beberapa kata saat *show and tell*

Data siklus I yang terlampir di atas diperoleh bahwasannya pada siklus ini masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri ketika metode *show and tell* digunakan. Sehingga jumlah ketuntasan yang terjadi di siklus I hanya sebanyak 5 anak dari jumlah keseluruhan 17. Sehingga dapat dikatakan bila metode *show and tell* belum maksimal. Untuk itu peneliti mengajak anak didik untuk membawa benda kesukaan untuk dijadikan media sebagai mempermudah penyampaian.

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata peningkatan kepercayaan diri yang didapat oleh anak di kelompok B2 dapat dirumuskan dengan cara berikut, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$x = \frac{\sum \mathrm{x}}{\mathrm{N}}$$

$$= \frac{833}{17}$$

$$= 49$$

Perhitungan yang terakhir yakni untuk mengetahui jumlah persentase peningkatan percaya diri anak kelompok B2 melalui *show and tell* dapat diketahui dari rumus berikut:

$$Nilai\ Persentase = \frac{\sum anak\ tuntas\ dalam\ belajar}{\Sigma \text{ jumlah anak}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{5}{17} \text{X } 100\%$$

$$= 29{,}41\ \%\ \text{(Mulai Berkembang)}$$

Data diatas merupakan data yang sudah benarketika proses kegiatan di siklus I. Data tersebut menunjukkananak yang masih belum berkembang (BB) terdapat sekitar 5 anak, sedangkan ada 5 anak yang mengalami mulai berkembang (MB), 6 anak yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH), dan 1 anak yang berkembang sangat baik.

Selanjutnya untuk siklus II ini dilakukan selama 2 hari,sebab pada saat hari rabu waktu yang diperlukan belum mencukupi sehingga hari kamis melanjutkan anak didik yang belum tampil dalam *show and tell.* Penerapan metode *show and tell* yang dilakukan di siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada nilai yang didapat pada penilaian observasi aktivitas guru. Dengan perolehan nilai senagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

**Penilaian Observasi Aktivitas Guru**

| No. | Aktivititas Guru | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A.<br>1. | PENDAHULUAN<br>Guru melakukan kegiatan apersepsi, dan menyiapkan media yang akan digunakan. | | | | √ |
| B<br>2. | INTI<br>Guru menyampaikan pada anak kelompok B2 tujuan dari pembelajaran *show andtell* ini, dan mendorong anak agar dapat termotivasi dan bersemangat melakukan *show and tell.* | | | | √ |
| 3. | Guru memanggili nama anak satu persatu untuk tampil dalam *show and tell* di kelas dengan menggunakan benda kesukaannya, bila ada anak yang masih kurang percaya diri maka guru akan memberikan motivasi agar anak tersebut menjadi minat dalam menampilkan *show and tell* nya. | | | √ | |
| 4. | Guru mendorong anak kelompok B2 agar berani memberikan pertanyaan sederhana mengenai isi cerita anak yang telah melakukan *show and tell* mengenai benda kesukaannya atau kesayangannya. Bila tidak ada maka guru yang akan memberikan pertanyaan seder | | | | √ |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Aktivititas Guru | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| C.<br>5. | PENUTUP<br>Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan bersama teman-teman lainnya dan juga *reward* berupa stempel berbintang. | | | | √ |
| Nilai Akhir = 95 | | Skor Mentah = 19 | | | |

Keterangan :

1 : kurang baik

2 : belum baik

3 : baik

4 : sangat baik

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{19}{20} X\ 100$$

$$= 95$$

Nilai observasi aktivitas guru pada pembelajaran peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode *show and tell* mendapatkan nilai 95. Dengan nilai tersebut termasuk pada kriteria sangat baik dan melampaui batas indikator penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam penilaian observasi aktivitas anak pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut merupakan perolehan nilai observasi aktivitas anak:

Tabel 4.5

**Penilaian Observasi Aktivitas Anak**

| **No.** | **Aktivitas Anak** | **Skor** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Anak mendengarkan informasi dari guru | | √ | | |
| 2. | Anak mendengarkan penjelasan dari guru | | √ | | |
| 3. | Anak mulai menampilkan kegiatan *show and tell* di depan teman sekelasnya | | | | √ |
| 4. | Anak menanggapi dan mulai menjawab pertanyaan sederhana dari temannya ataupun dari guru | | | | √ |
| 5. | Anak mendapatkan apresiasi berupa tepuk tangan dan juga *reward* stempel berbintang | | | | √ |
| 6. | Anak berani menunjukkan benda kesukaannya ke depan teman sekelas. | | | | √ |
| Nilai Akhir = 83,33 | | Skor mentah = 20 | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{20}{24} X\ 100$$

$$= 83,33$$

Nilai observasi aktivitas guru pada pembelajaran peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode *show and tell* mendapatkan nilai 83,3. Dengan nilai tersebut termasuk pada kriteria baik dan melampaui batas indikator penilaian.

Di siklus yang ke II ini peneliti melakukan perbaikan yang di inginkan di siklus I, sebab saat penerapan *show and tell* di siklus I anak masih belum percaya diri karna diejek oleh teman lainnya. Untuk itu peneliti merencanakan di siklus yang ke II menggunakan media berupa benda kesukaan anak-anak. Terbukti pada saat penerapannya anak didik sangat terbantuoleh benda kesukaan tersebut, sehingga di siklus yang ke II ini penerapan *show and tell* mengalami peningkatan dari segi kepercayaan diri anak ketika tampil. Siklus II ini juga anak didik lebih mudah dalam pengkondisian kelas dibandingkan dengan siklus I. Berikut merupakan peningkatan yang di peroleh oleh anak kelompok B2 di siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

**Penilaian Kepercayaan Diri Anak (Siklus II)**

| No. | Nama Anak | Nilai setiap Indikator | | | | Jumlah Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | | |
| 1. | Alfiah | 3 | 3 | 3 | 4 | 76,4 | BSB |
| 2. | Aura | 3 | 4 | 4 | 4 | 88,2 | BSB |
| 3. | Angga | 4 | 3 | 3 | 4 | 82,3 | BSB |
| 4. | Fabian | 3 | 3 | 3 | 4 | 76.4 | BSB |
| 5. | Febri | 3 | 4 | 3 | 4 | 82,3 | BSB |
| 6. | Danu | 3 | 2 | 2 | 4 | 64,7 | BSH |
| 7. | Hakam | 4 | 4 | 4 | 4 | 94,1 | BSB |
| 8. | Ika | 3 | 4 | 2 | 4 | 76,4 | BSB |
| 9. | Lisa | 3 | 3 | 4 | 4 | 82,3 | BSB |
| 10. | Nana | 3 | 2 | 2 | 4 | 64,7 | BSH |
| 11. | Navisa | 3 | 3 | 2 | 4 | 70,5 | BSH |
| 12. | Putra | 3 | 3 | 4 | 4 | 82,3 | BSB |
| 13. | Rehan | 4 | 4 | 3 | 4 | 88,2 | BSB |
| 14. | Varo | 4 | 3 | 4 | 4 | 88,2 | BSB |
| 15. | Zakky A | 3 | 3 | 3 | 4 | 76,4 | BSB |
| 16. | Zakky M | 4 | 4 | 4 | 4 | 94,1 | BSB |
| 17. | Zahsy | 4 | 4 | 4 | 4 | 94,1 | BSB |
| Jumlah Nilai | | 1381,6 | | | | | |
| Nilai Rata-rata | | 81,27 | | | | | |
| Jumlah Anak yang tuntas | | 12 | | | | | |
| Peningkatan Kepercayaan Diri Anak | | 70,58 % | | | | | |

Keterangan :

A : Anak berani tampil sendiri untuk melakukan *show and tell*

B : Anak berinisiatif sendiri saat menyampaikan *show and tell*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C : Anak mengucapkan beberapa kata saat *show and tell*

D : Anak menunjukkan benda kesukaannya di depan teman kelasnya

Dari data di siklus II yang terdapat di atas dapat kita lihat bahwasannya metode *show and tell* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Karena metode ini membuat anak harus tampil secara aktif dan percaya diri di depan untuk menyampaikan cerita sesuai dengan benda kesukaan yang telah di bawah anak dari rumah. Kebanyakan benda yang dibawa anak yakni boneka dan mobil-mobilan. Sehingga penerapan metode *show and tell* dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak yang belum dapat muncul di terutama di kelompok B2 yang seharusnya sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Bila kedua orangtua mengasah kemampuan dalam melakukan *show and tell* dapat di ikut sertakan ke dalam perlombaan antar sekolah.

Data diatas juga merupakan data yang diperoleh ketika siklus II yang dilakukan selama 2 hari yakni hari rabu dan kamis. Data ini merupakan data yang melampirkan hasil penilaian seluruh anak di kelompok B2. Sedangkan untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh di kelompok B2 ini, dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$x = \frac{\sum \mathrm{x}}{\mathrm{N}}$$

$$= \frac{1381{,}6}{17}$$

$$= 81{,}27$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungan yang terakhir yakni untuk mengetahui jumlah persentase peningkatan percaya diri anak kelompok B2 melalui *show and tell* dapat diketahui dari rumus berikut:

$$\text{Nilai } Persentase = \frac{\sum anak\ tuntas\ dalam\ belajar}{\Sigma \text{ jumlah anak}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{10}{17} \text{ X } 100\%$$

$$= 70{,}58\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

Di siklus ke II yang mengalami jumlah ketuntasan yakni ada 12 orang. Hasil keseluruhan persentase kelompok B2 mengenai peningkatan kepercayaan diri anak menghasilkan 70,58 %.Artinya peneliti berhasil sesuai dengan target yang di inginkan yakni 70% dari jumlah keseluruhan anak kelompok B2. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan yang terjadi dari seluruh tahapan:

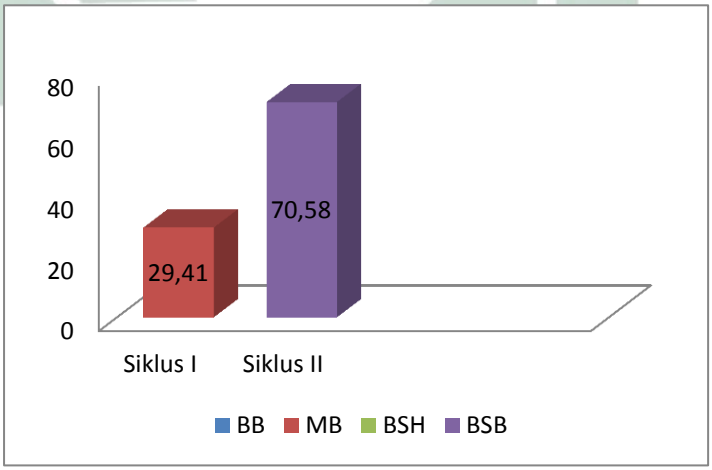


Grafik 4.1

**Peningkatan Kepercayaan Diri anak dari Siklus I dan Siklus II**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram tersebut menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan oleh anak kelompok B2 dari siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 29,41% menjadi 70,58% di siklus ke II. Jumlah untuk ketuntasan siklus I sebanyak 5 anak dan untuk siklus II sebanyak 12 anak.Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B2 menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.Peningkatan kepercayaan diri anak dapat di ketahui melalui indikator yang dibuat oleh peneliti untuk menilai. Indikator penilaian tersebut yakni keberanian anak dalam tampil ke depan kelas, anak mampu mengembangkan inisiatifnya dalam menyampaikan cerita, pengucapan kosa-kata, dan terakhir anak berani mengenalkan benda kesukaannya di depan teman lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUPAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah peneliti lakukan di RA Perwanida Kemangsen Balongbendo maka dapat disimpulkan sebagai berikut, antara lain:

1) Penerapan *show and tell* di kelompok B2 RA Perwanida kemangsen Balongbendo sudah dilakukan dengan sangat baik. Terbukti dari hasil observasi yang telah dilakukan pada guru dan anak. Hasil perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 85 (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada siklus II sebesar 95 (Berkembang Sangat Baik). Perolehan nilai aktivitas anak pada siklus I mendapatkan nilai 58,33 (Berkembang Sesuai Harapan) dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 83,33 (Berkembang Sangat Baik).
2) Peningkatan kepercayaan diri anak ini menjadikan anak menjadi percaya diri, berani tampil di depan umum, anak mampu mengembangkan inisiatifnya, anak mampu mengucapkan beberapa kosa-kota, baik yang pernah di dengar anak ataupun yang baru didengar oleh anak, dan anak berani mengenalkan benda kesukaannya di depan teman lainnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar anak dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I diperoleh sebesar 29,41% (Mulai Berkembang) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 70,58% (Berkembang Sesuai



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan). Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I diperoleh 49 (Mulai Berkembang)

## B. Saran

Penelitian yang dilakukan peneliti di RA Perwanida Kemangsen Balongbendo mengenai *show and tell* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak masih terlihat ada beberapa anak yang belum terlihat kepercayaan dirinya. Terbukti dari tahap pra siklus yang dilakukan peneliti yang mengamati karakteristik anak dikelompok B2. Anak kelompok B2 pada saat di dalam kelas sangatlah aktif dan cenderung belum bisa diam ketika guru kelas sedang menjelaskan mengenai penugasan yabng diberikan.

Berdasarkan proses penelitian dari hasil meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B2 melalui metode *show and tell*, maka dapat diketahui bahwasannya :

1. Penerapan metode *show and tell* ini dilakukan dengan cara yang lebih beragam lagi, sehingga anak akan lebih *enjoy* dan berminat lagi dalam melaksanakan kegiatan.
2. Kepercayaan diri yang dialami oleh anak dikelompok B2 ini terbilang sangat meningkat pesat dari siklus I sampai siklus ke II. Sehingga peneliti berharap tidak hanya kepercayaan diri saja yang akan ditingkatkan melainkan peningkatan lainnya. Seperti peningkatan kognif, bahasa, sosial emosional, dan juga moral pada tingkat anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Hardjadinata, Yohana E. 2009.*Batitaku Mandiri*. (Jakarta: Dian Rakyat).

Itadz, Mbak. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Kunandar.2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Lie, Anita. 2003. *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak.* (Jakarta: Elex Media Komputindo).

Luxori, Yusuf. 2004. *Percaya Diri.* (Jakarta: Khalifah).

Madya, Suwarsih. 2007. *Teori danPraktik Penelitian dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta).

Mildawani, Tri S. 2014. *Membangun Kepercayaan Diri*. (Jakarta: Lestari Kiranatama).

Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Muliawan, JasaUngguh. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media).

Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka).

Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Show and Tell Edukatif*. (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Nur, M. Ghufron dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: Rosda Karya).

Ratih, Iskarima. 2009. *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*. (Yogyakarta: Imperium).

Rawambaku, Hendrik. 2015. *Metodologi Penelitian Tindakan: Dasar-dasar Analisis dan Pengolahan Data Statistik*. (Jakarta: Libri).

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).

Syaifullah, Achmad. 2010. *Tips Bisa Percaya Diri.* (Yogyakarta: Gerailmu).

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum.* (Bandung: CV. Pustaka Setia).

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Tadkiroatun Musfiroh. 2012. *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Social Skill Anak*. http://www.tadkiroatun.education/show-and-tell-edukatif-panduan-pengembangan-social-skills-anak-usia-dini/. (diakses pada tanggal 16 Maret 2019).

Tilaar, H.A.R.2017. *Media Pembelajaran Aktif.* (Bandung: Nuansa Cendekia).

Tri, Ewin.2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri*. http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepercayaan-diri.html?m=0# (diakses pada tanggal 22 Maret 2019).

Ulfah,MaulidyadanSuyadi. 2013. *KonsepDasar PAUD*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013).

Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Yatim, Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Yoni, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia).

Tadkiroatun Musfiroh. 2011. *Show and Tell* Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. 2 (41): 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ari Prasasti. 2012. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Show and Tell* pada Anak TK Kelompok B di TK ABA Kasihan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Cicih Suarsih. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. JurnalPenelitian. 1 (1): 1-15.

Laras Pangestuti. Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak. Jurnal penelitian. 9 (5): 952-962.

Nur Endah Romadhini dan Julianto. 2016. Pengaruh Penerapan Metode *Show andTell* diiringi musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A2. Jurnal Penelitian. 5 (2): 1-5.

Okki Ristya Mutasi Ningsih. 2014. Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode *Show and Tell* pada anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tania Permatasai, dkk. 2018. Pengaruh Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus II Kecamatan Buleleng. Jurnal Pendidikan. 6 (2) :1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id